KONSTRUKSI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI WIDANG TUBAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

MUHTADA
NIM.19422051

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhtada

Nomor Mahasiswa : 19422051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Konstruksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang dirujuk dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan pernyataan ini penulis membuat dalam keadaan sadar dan tidak terpaksa.

Yogyakarta, 17 September 2024

Yang menyatakan,

Muhtada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	3 Desember 2024
Judul Skripsi	:	Konstruksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban
Disusun oleh	:	MUHTADA
Nomor Mahasiswa	:	19422051

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	:	Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	:	Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 3 Desember 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Mulud 1446 H
17 September 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1396/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 tanggal 19 Oktober 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	:	Muhtada
Nomor Pokok/NIMKO	:	19422051
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia		
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2022/2023
Judul Skripsi	:	Konstruksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi:

Nama mahasiswa	:	Muhtada
Nomor mahasiswa	:	19422051
Judul skripsi	:	Konstruksi Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri Widang Tuban

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 September 2024

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

خَلَقَۚ ١ الَّذِيْ رَبِّكَ بِاسْمِ اِقْرَأْ
عَلَقٍۚ ٢ مِنْ الْاِنْسَانَ خَلَقَ
الْاَكْرَمُۙ ٣ وَرَبُّكَ اِقْرَأْ
بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الَّذِيْ
يَعْلَمْۗ ٥ لَمْ مَا الْاِنْسَانَ عَلَّمَ

Artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-'Alaq (96) ayat 1-5) [1]

[1] Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 1116.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri Muhtada karna sudah mampu berjuang, bertahan sampai saat ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muslim dan Ibu Sudjijah, yang selalu sabar, mendoakan, memberikan dukungan penuh, cinta dan kasih sayangnya kepada putra-putrinya.
3. Kakak-kakak yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
4. Dosen pembimbing Pak Moh Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. Yang selalu sabar dan selalu memberikan arahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

ABSTRAK

KONSTRUKSI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI WIDANG TUBAN

MUHTADA

19422051

Penelitian ini berlatar belakang karena terdapat suatu hal yang menarik dan karena inilah penulis melakukan penelitian di SMK Negeri Widang Tuban, yaitu terdapat perbedaan dari sekolah SMK pada umumnya. Yang mana sekolah SMK pada umumnya hanya berfokus pada kejuruan (lebih mengutamakan soffskill jurusan yang diambil), akan tetapi di SMK Negeri Widang Tuban ini memiliki visi/misi yang juga mengutamakan pendidikan agama Islamnya. Maka dari itu penulis tertarik meneliti bagaimana SMK Negeri Widang dalam mencapai tujuannya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban, bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban dan bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, tiga Guru PAI dan satu peserta didik setiap kelas XI. Selanjutnya, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, maka dalam penelitian ini dilakukan pengecekkan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber data.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, Perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Negeri Widang sudah sesuai dengan ATP kurikulum merdeka. Hal itu dilihat dari ATP Guru PAI, yang sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah tentang kurikulum merdeka. Dan dilihat dari hasil wawancara kepada peserta didik tentang kesesuaian ATP Guru dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik di kelas, hal itu menunjukkan bahwa Guru PAI SMK Negeri Widang sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah. Adapun proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Negeri Widang sudah berjalan semestinya, hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para peserta didik. Yang mana semua alur pembelajaran sudah sesuai dengan ATP yang disusun oleh guru, dan para guru membuat ATP dan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Adapun Pengevaluasian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban berdasar pada tiga aspek yaitu dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Yaitu dengan melaksanakan pretest dan posttest. Dan juga mengambil nilai dari sikap keseharian peserta didik, dilihat dari akhlaknya.

Kata Kunci: *Konstruksi, pembelajaran PAI.*

ABSTRACT

CONSTRUCTION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT WIDANG TUBAN STATE VOCATIONAL SCHOOL

MUHTADA

19422051

The background of this research is because there is something interesting and this is why the author conducted research at the Widang Tuban State Vocational School, namely that there are differences from vocational schools in general. Vocational schools in general only focus on vocational (preferring soft skills in the majors taken), however, Widang Tuban State Vocational School has a vision/mission that also prioritizes Islamic religious education. Therefore, the author is interested in researching how Widang State Vocational School achieves its goals. This research aims to analyze how Islamic religious education learning is planned at the Widang Tuban State Vocational School, what the Islamic religious education learning process is at the Widang Tuban State Vocational School and how to evaluate Islamic religious education learning at the Widang Tuban State Vocational School.

This type of research is descriptive qualitative with a case study method. Researchers collected data using observation, documentation and interviews with the Principal, Deputy Head of Curriculum, three Islamic Education Teachers and one student in each class XI. Furthermore, to avoid errors and mistakes in the data that has been collected, in this research the validity of the data was checked using data source triangulation techniques.

Based on the research findings, the learning planning for PAI subjects at Widang State Vocational School is in accordance with the ATP independence curriculum. This can be seen from the PAI Teacher ATP, which is in accordance with government provisions regarding the independent curriculum. And judging from the results of interviews with students regarding the suitability of the ATP Teacher with the material taught to students in class, this shows that the Widang State Vocational School PAI Teacher is in accordance with government regulations. The learning process for PAI subjects at Widang State Vocational School is running properly, this can be seen from the results of interviews with students. Where all learning flows are in accordance with the ATP prepared by the teacher, and the teachers create the ATP and teaching modules in accordance with the independent curriculum. The evaluation of Islamic religious education learning at the Widang Tuban State Vocational School is based on three aspects, namely the cognitive aspect (knowledge), the affective aspect (attitude), and the psychomotor aspect (skills). Namely by carrying out a pretest and posttest. And also take values from students' daily attitudes, seen from their morals.

Keywords: *Construction, PAI learning.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيْمَانِ وَالْإِسْلاَمِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَامُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ اَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang mana nikmat iman dan kesehatan, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan pengikutnya hingga hari akhir. Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, banyak sekali bantuan yang diberikan kepada penulis dari segi materi maupun moral. Sampai pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah atau tugas akhir yang berjudul *"Konstruksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri Widang Tuban".* Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada beberapa pihak di antaranya:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Ibu Mur'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I.
5. Rasa hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing, Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., dengan rasa sabar serta turut memberikan motivasi dan membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai tuntas.
6. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, hormati dan banggakan. Bapak Muslim dan Ibu Sudjijah yang telah memberikan dukungan doa maupun materi dalam penyelesaian pendidikan Sarjana penulis. Dan keempat saudara yaitu Mishbahul Munir, Siti Aizzatin, Siti Ma'unnatun, dan Moh Maghfuri yang selalu memberikan dukungan dan doanya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Indonesia.
7. Sahabat yang selalu menemani dan mensuport penulis selama perkuliahan. Rusdi Himawan, Irham Fauzi, Naufal Aufa, M Hilmi, Fardhan Syafitrah, Rafly Alamin.
8. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan karya ilmiyah ini masih banyak bentuk kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, maka penulis harapkan pembaca memberikan kritik dan sarannya agar dapat memotivasi penulis agar penulis bisa lebih baik lagi dalam dunia pendidikan.

Semoga segala bentuk kritik maupun saran yang diberikan kepada penulis mampu menjadi ladang pahala. Penulis harapkan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan orang-orang di lingkup pendidikan.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kenikmatan serta keberkahan bagi umat-Nya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2024

MUHTADA

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Pernyataan ii
Halaman Pengesahan iii
Nota Dinas iv
Rekomendasi Pembimbing v
Halaman Motto vi
Halaman Persembahan vi
Abstrak viii
Kata Pengantar x
Daftar Isi xiii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pertanyaan Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 5

1. Tujuan Penelitian *5*

2. Manfaat Penelitian *6*

D. Sistematika Pembahasan 7

BAB II 10

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10

A. Kajian Pustaka 10

B. Landasan Teori 17

1. Perencanaan Pembelajaran *17*

2. Pendidikan Agama Islam *19*

3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI *32*

4. Evaluasi *41*

BAB III 44

METODE PENELITIAN 44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44

B. Tempat atau Lokasi Penelitian 45

C. Informan Penelitian 46

D. Teknik Penentuan Informan 46

E. Teknik Pengumpulan Data 48

F. Keabsahan Data 52

G. Teknik Analisis Data.....54

BAB IV 56

HASIL PENELITIAN.....56

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang.....56

B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang.....69

C. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang.....80

BAB V 85

KESIMPULAN 85

A. Kesimpulan 85

B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN 91

LAMPIRAN 1 92

DOKUMENTASI PENELITIAN 92

LAMPIRAN 2 144

INSTRUMEN OBSERVASI.....144

LAMPIRAN 3 146

TRANSKRIP WAWANCARA.....146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan dibutuhkan konstruksi pembelajaran yang sangat bagus dan terstruktur. Kurikulum ialah salah satu komponen perangkat pembelajaran yang keberadaannya mutlak berada di dalam sebuah lembaga pendidikan. Terutama kurikulum PAI sebagai mata pelajaran yang mengampu pelajaran agama di sekolah kejuruan. SMK Negeri Widang Tuban juga mengembangkan kurikulum PAI sesuai dengan tujuan dan cita-cita sekolah, yang mana sekolah tersebut memiliki tujuan mencetak lulusan yang unggul dalam bidang ketrampilan/kejuruan akan tetapi juga mencetak lulusan yang memiliki wawasan keagamaan yang baik untuk menunjang kehidupan di masa mendatang.

SMK Negeri Widang Tuban merupakan sekolah yang berbasis kejuruan berbeda dengan sekolah yang sejenis lainnya. Seperti yang kita ketahui sekolah yang berbasis kejuruan pada umumnya lebih mengutamakan pembelajaran keterampilan (*Soft Skill*) dan juga pendidikan ilmu-ilmu umum yang lain tanpa mementingkan pendidikan agama bagi peserta didiknya atau bisa disebut hanya formalitas saja. Hal yang berbeda saya temukan di SMK Negeri Widang Tuban, seperti yang sudah tertera pada visi, misi dan tujuan yang mengarah ke spiritual keagamaan (Mencetak tamatan SMK yang cerdas, berkualitas, profesionalisme, bertaqwa, dan peduli terhadap pelestarian lingkungan, menyeimbangkan

perkembangan intelektual, emosi dan spiritual sehingga terbentuk pribadi yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membiasakan siswa bertindak sopan santun, berbudi pekerti luhur, untuk memperkokoh pembentukan karakter *building*, menghasilkan pribadi-pribadi yang taat beragama bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa).[2]

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri Widang Tuban yang tergolong kategori sekolah kejuruan yang berfokus pada pengembangan ketrampilan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki peserta didiknya, akan tetapi sekolah ini juga mengutamakan ilmu keagamaannya. Dari observasi yang sudah dilakukan oleh penulis di SMK Negeri Widang Tuban, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai komponen pendukung dalam pelaksanaan pembelajarannya. Seperti kurikulum pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan pengevaluasian mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Zaenudin Amrullah menyebutkan bahwa konstruksi memiliki arti yaitu sebuah upaya membangun atau membentuk, dapat diartikan juga mengubah atau memperbaiki keadaan yang awalnya menjadi contoh atau pedoman kemudian diperbaiki atau dirancang ulang agar mendapatkan kesesuaian dengan kebutuhan yang ada. Sementara pendidikan Islam adalah sebuah wacana yang mengandalkan ideologi Islam sebagai pegangan pendidikan

[2] https://smknwidang.sch.id diakses pada tanggal 17 Juli 2023

tersebut.[3] Maka konstruksi pendidikan Islam merupakan upaya untuk menyusun atau menata kembali model pendidikan Islam, mengevaluasi kembali kiranya ada hal yang perlu diperbaiki dalam penyelenggaraan pendidikan Islam itu sendiri baik secara teori maupun pengaplikasian.

Apabila pendidikan Islam digambarkan sebagai sebuah bangunan, maka bangunan itu akan berdiri kuat dan kokoh jika ditopang oleh konstruksi bangunan yang berkualitas tinggi. Agar pendidikan Islam dapat termaksimalkan peran dan fungsinya, maka harus ditopang dengan konstruksi pendidikan yang ideal dan berkualitas tinggi.

Konstruksi pendidikan Islam digambarkan sebagai sebuah sistem dalam lingkaran variabel pendukung pendidikan Islam yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Apabila ada satu bagian yang lemah maka akan berpengaruh kepada bagian yang lainnya. Bahkan itu dapat mempengaruhi hasil akhir dari pendidikan Islam yang sudah dirancangkan. Berdasarkan beberapa referensi yang penulis baca, ada bagian-bagian penting yang dapat mengokohkan pendidikan Islam diantaranya dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pendidik dalam pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode dalam pendidikan Islam, sarana dan prasarana pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan di SMK Negeri Widang Tuban, sekolah ini memiliki konstruksi mata pelajaran PAI yang bagus. SMK Negeri Widang memiliki dasar pendidikan Islam yang cukup baik, hal itu

[3] Amrullah, Z, *Konstruksi Pendidikan Islam. (Pandangan Feminisme) Zaenudin Amrullah. EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12 (2) (2018), hal. 178-192.

dapat dilihat dari para guru PAInya yang mana mereka adalah lulusan dari pondok pesantren. Tujuannya juga sangat jelas seperti yang sudah tertera pada visi, misi dan tujuan dari SMK Negeri Widang itu sendiri. Lalu dari segi pendidiknya, mereka memiliki latar belakang pendidikan yang bagus, mereka lulus dari pondok dan Universitas yang bagus juga. Adapun dari segi kurikulumnya, SMK Negeri Widang menggunakan kurikulum Merdeka. Sedangkan metodenya para pendidik menggunakan berbagai metode Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). Dan yang terakhir adalah sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana SMK Negeri Widang memiliki gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat, proyektor dan fasilitas laboraturium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.[4]

Ada beberapa contoh lebih mendalam tentang kegiatan-kegiatan Islami untuk tercapainya tujuan dari pendidikan agama Islam yang terlaksana di SMK Negeri Widang Tuban. Dalam satu minggu siswa mendapat 3 jam pelajaran, 10 menit sebelum jam pertama diadakan tadarus bersama setiap kelas dan jam selanjutnya dipakai untuk menerangkan materi pembelajaran. Selain itu setiap hari jumat diadakan kegiatan yang bertema jumat religius, jumat bersih, dan

[4] https://smknwidang.sch.id diakses pada tanggal 17 Juli 2023

jumat sehat. Tujuan dari diadakannya tadarus adalah agar para peserta didik dapat membaca Al-Qur'an, memahami tajwid, dan diharapkan setelah lulus SMK mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa SMK Negeri Widang ini sangat mengutamakan pendidikan agamanya. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil tema penelitiannya dengan judul "konstruksi mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban".

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban?
2. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban?
3. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Menganalisis konstruksi atau rancangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban, apakah sesuai dengan perencanaan awal atau tidak.

b. Menganalisis proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban ditinjau dari ATP.

c. Menganalisis cara pengevaluasian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang konstruksi atau rancangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban yang diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah maka diharapkan bermanfaat bagi:

a. Lembaga

Sebagai kontribusi pemikiran dalam bidang pendidikan, agar dapat mengambil langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dan diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kreasi inovatif pada sistem pengembangan kurikulum dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dalam menciptakan generasi yang berprestasi dan berkualitas.

c. Peneliti

1) Sebagai acuan dalam menganalisis sistem pendidikan dengan konstruksi yang bagus, dan model-model pengembangan kurikulum yang telah ada.

2) Memperkaya wawasan baru dan menambah ilmu pengetahuan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S1).

d. Khalayak Umum

Sebagai informasi dan referensi bagi masyarakat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang konstruksi mata pelajaran PAI yang diterapkan di sekolah atau madrasah sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab 1 ini terbagi ke dalam beberapa sub bab antara lain: *Pertama*, latar belakang yaitu dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua*, fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti bahas. *Ketiga*, yaitu pertanyaan penelitian pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari dan gali untuk mencari sumber informasi yang nyata dan relevan. *Keempat*, tujuan yaitu sebuah alasan adanya suatu pertanyaan yang tentunya akan diteliti lebih lanjut. *Kelima*, kegunaan atau manfaat peneliti untuk siapa dan juga bagaimana pengaruh proses untuk berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Keenam*, sistematika pembahasan yaitu berisikan terkait dengan struktur bagian apa saja yang ada di dalam skripsi.

BAB II, dalam Bab II ini terbagi menjadi beberapa sub bab yaitu: *Pertama*, kajian pustaka yaitu berisikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai artikel ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain yang sesuai dengan judul skripsi yang peneliti akan teliti. Namun

dalam hal ini juga memiliki perbedaan atau *novelty*, seperti halnya dalam hal tempat dan waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan diteliti. *Kedua*, landasan teori yaitu berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul skripsi. Dalam menyusun landasan teori, semakin banyak sumber atau referensi tulisan maka hal teesebut semakin bagus.

BAB III, dalam Bab III terbagi ke dalam beberapa sub bab sebagai berikut: Metode penelitian, yang terbagi lagi menjadi: *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yaitu menentukan termasuk kedalam kategori atau tipe apakah judul skripsi ini. *Kedua*, tempat dan waktu penelitian yaitu tempat dan waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian. *Ketiga*, informan penelitian yaitu seseorang yang menjadi narasumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan teliti. *Keempat*, teknik penentuan informan yaitu cara yang digunakan peneliti untuk menggali sumber-sumber yang mendungkung penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data yaitu cara untuk mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. *Keenam*, keabsahan data yaitu mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar nantinya tidak ada kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi. *Ketujuh*, teknik analisis data yaitu strategi menentukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

BAB IV, dalam Bab IV ini berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti

berupa dokumentasi. Pada hasil dan pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V berisi Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian. Selain itu peneliti juga akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan untuk ke depannya.

Daftar pustaka, yaitu menulis kembali berbagai sumber atau referensi data yang diperoleh dalam menyusun skripsi seperti dari buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan dan penyusunan skripsi ini tentunya penulis melakukan sebuah penelitian dan juga pengamatan terhadap beberapa sumber baik dari jurnal maupun artikel lainnya yang tentunya topiknya relevan dengan judul skripsi penulis, yaitu: "*Konstruksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban*".

Untuk mendukung penulisan dan penyusunan skripsi ini tentunya penulis melakukan sebuah penelitian dan juga pengamatan terhadap beberapa sumber baik dari jurnal maupun artikel lainnya yang topiknya relevan dengan judul skripsi penulis, berikut beberapa referensi yang ada:

Pertama, skripsi Nala Khoiron M. Nur (2019), *Konstruksi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di SMK Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang*.[5]

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalith memakai kurikulum tahun 2544 untuk kelas SMP dan kurikulum 2546 untuk kelas SMA, (2) pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalith memilik tujuan yang sangat penting yaitu mengembangkan siswa supaya memiliki akhlak yang mulia, (3) upaya

[5] Nala Khoiron M. Nur, *Konstruksi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di SMK Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang,* 2019*,* hal. 5-6.

yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan adalah sebagai berikut: (a) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti menyediakan buku dan majalah Islami, (b) menciptakan pengawasan dan kedisiplinan, baik melalui absensi maupun meninjau secara langsung, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang dilakukan setiap bulan, (c) setiap tahun dari sekolah mengadakan pelatihan (training) guru, (d) memberikan kesempatan dan biaya kepada guru tauladan untuk melanjutkan studi atau kursus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, (e) memberi uang kesejahteraan kepada setiap guru, (f) mengirim guru untuk training dan observasi di sekolah, dan (g) mencari dana dan bekerjasama dengan negeri Jiran.

Kedua, Efendy, R., Karim, A. R., & Rahman, H. (2023), *Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parepare*. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 15 (1). Penelitian ini bertujuan untuk menyingkap sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis partisipatif pada SMA Negeri 1 Parepare.[6] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 1 Parepare telah berbasis partisipatif, ditandai dengan keaktifan peserta didik dengan menggunakan *paradigma student centered approach* yang merupakan basis dari pembelajaran partisipatif. Dalam implementasinya, pembelajaran partisipatif

[6] Efendy, R., Karim, A. R., & Rahman, H, *Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parepare*. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 15 (1) (2023), hal. 80.

memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan prinsip 5-M yaitu menanya, mencoba, menalar, mengasosiasikan, dan mencipta.

Ketiga, Yani, M. T., Setyowat, R. N., Islamiyah, D. N., & Pranggono, G. (2011), *Konstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar.* ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, 6 (1). Dari penelitian ini dapat dilihat Model konstruksi kurikulum dan pembelajaran terpadu antar Islam Pendidikan Agama (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar berorientasi pada mensinergikan guru PAI dan PKn dalam merancang pembelajaran terpadu yang lebih komprehensif dan efektif sekaligus meningkatkan kepribadian peserta didik agar kedepannya dapat mencerminkan hal tersebut potensi intelektual dan potensi dalam bersikap. Pada dasarnya dalam proses pendidikan dan pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan inovasi yang komprehensif dan efektif mencegah kejenuhan, baik guru maupun siswa. Terkait hal itu, penelitian ini menghasilkan penelitian yang telah diujicobakan di tiga Sekolah Dasar (SD) di Surabaya dalam bentuk konstruksi kurikulum terpadu dengan cara menghadirkan beberapa kompetensi dasar dari kedua mata pelajaran tersebut dikemas dalam silabus pembelajaran terpadu yang dilengkapi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bahan Ajar/Modul Sederhana, dan Panduan Pembelajaran.[7]

[7] Yani, M. T., Setyowat, R. N., Islamiyah, D. N., & Pranggono, G. *Konstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar.* ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, 6 (1) (2011), hal. 168.

Keempat, Lubis, R. R., Ikbal, M., Febrianti, N. A., Astika, F. N., & Khomisah, N. (2020), *Kontruksi Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 3 Bilah Hilir. Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6 (2).[8] Adapun hasil dari penelitian ini telah ditemukan berbagai fakta dan realita mengenai konstruksi karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Bilah Hilir, melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bilah Hilir telah membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada karakter peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan cara komunikasi siswa pada saat pembelajaran PAI yang menunjukkan karakter yang baik, seperti berbicara lembut dan izin terlebih dahulu, berani mengemukakan pendapat dan bijaksana.

Kelima, Aini Qolbiyah, (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1, Nomor 1, Halaman 44-48. Tulisan ini membahas tentang inovasi-inovasi dalam pendidikan agama Islam yang merupakan hal yang sangat mendasar dan perlu dilaksanakan. Kebijakan "Merdeka Belajar" merupakan gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam rangka perbaikan sistem pendidikan nasional. Konsep "Merdeka Belajar" merupakan upaya untuk mewujudkan kemandirian dalam berpikir. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data dengan

[8] Lubis, R. R., Ikbal, M., Febrianti, N. A., Astika, F. N., & Khomisah, N. (2020). *Kontruksi Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 3 Bilah Hilir. Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6 (2) (2020), hal. 81.

cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah seorang guru pendidikan agama islam. hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembaharuan (inovasi) yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan metode atau strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Bahan ajar yang inovatif saat ini disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan PowerPoint dan Video.[9]

Keenam, Fadilla Riyadi (2023), *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo*. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo.[10]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer diambil dari guru PAI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu tujuan pada penelitian ini menggambarkan realita atau fakta di lapangan. Hasil penelitian ini terdiri dari: (1) Implementasi

---

[9] Aini Qolbiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1, Nomor 1, (2022), hal. 44-48. https://jpion.org/index.php/jp

[10] Fadilla Riyadi, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo",* skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, *2023,* hal. 5-7.

Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo diawali dengan pelatihan dan seminar guru tentang Kurikulum Merdeka, pembelajarann dengan praktik, dan diakhiri dengan evaluasi pembelajarann. (2) Hasil belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo dikatakan meningkat, dilihat dari perilaku siswa sehari-hari ketika di sekolah dan dari nilai siswa, yang mana rata-rata nilai meningkat, yaitu dari 52,8 ke 79,76. (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal seperti kebijakan sekolah dan sarana prasaranaa sekolah.

Ketujuh, Hikma Apriyani, (2023), *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Bandar Lampung*.[11] Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Bandar Lampung melibatkan tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan implementasi Kurikulum melalui pemetaan awal siswa untuk menilai kemampuan mereka, dan kemudian menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, guru-guru juga dipersiapkan melalui pelaksanaan *In House Training* (IHT).

Dari penelitian di atas fokus penelitiannya adalah pengimplementasian kurikulum merdeka. Yang mana hal tersebut para pendidik harus mempersiapkannya sebaik mungkin agar kurikulum merdeka dapat terlaksana

[11] *Hikma* Apriyani, "*Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Bandar Lampung",* skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023, hal. 9-11.

dengan baik dan membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Dalam pengimplementasiannya SMKN 2 Bandar Lampung 3 tahap utama yaitu perencanaan, proses dan pengevaluasian.

Kedelapan, Ashari, M. K., Faizin, M., Yudi, U., Aziz, Y., & Irhami, H. (2023), *Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisipliner dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik.* Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 6 (2). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari artikel jurnal penelitian, buku, dan lainnya. Teknik analisis data menggunakan *content analysis*. [12]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PAI yang sebagian besar diterapkan adalah termasuk *monodisipliner*. Sebab ada "ketakutan" untuk mengeksplorasi materi-materi keagamaan yang bersifat dogmatis. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan *interdisipliner* dalam PAI seyogyanya dapat diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, teknologi informasi, ilmu pengetahuan sosial, dan pendidikan kewarganegaraan. Dibutuhkan kualitas guru yang mumpuni dalam menerapkan pembelajaran *interdisipliner* ini, juga kerjasama antar guru bidang studi yang bertugas untuk mencari titik temu yang dapat diintegrasikan.

Kesimpulannya, dari semua referensi di atas ada berbagai contoh judul dan isi tulisan yang mengarah kepada kurikulum. Namun memiliki fokus yang berbeda, ada yang meneliti tentang gurunya, metodenya, hingga kepada peserta didiknya. Dari 8 referensi di atas tentu berbeda dengan fokus penelitian yang

[12] Ashari, M. K., Faizin, M., Yudi, U., Aziz, Y., & Irhami, H, *Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisipliner dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik.* Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 6 (2) (2023), hal. 113.

diteliti oleh penulis yaitu konstruksi mata pelajaran PAI di SMK Negeri Widang Tuban. Yang berfokus pada perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya penelitian terdahulu maka hal itu dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi oleh penulis dalam menyusun penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[13]

Belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Dari beberapa pengetian tersebut, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah berupa proses rangsangan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam

[13] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 15.

diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah perubahan perilaku yang sesuai dengan teori Bloom yakni bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik.[14]

a. Domain kognitif

   Domain kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembanga aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Penguasaan pengetahuan dan informasi seperti penguasaan mengenai fakta, konsep, generalisasi dan prinsip merupakan materi pembelajaran yang akan membantu bahkan merupakan hal yang penting untuk prose spembelajaran pada tahap yang lebih tinggi. Semakin kuat seseorang dalam menguasai pengetahuan dan informasi, maka semakin mudah orang tersebut dalam melaksanakan aktivitas belajar.

b. Sikap dan apresiasi

   Domain sikap (afektif) adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap sesuatu hal. Domain afektif bersentuhan dengan aspek psikologis yang sulit, untuk didefinisikan pada bentuk tingkah laku yang dapat diukur (spesifik). Hal ini disebabkan aspek sikap dan apresiasi berhubungan dengan

[14] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 2010. hlm. 40-42

perkembangan mental yang ada dalam diri seseorang, sehingga yang meuncul dalam aspek prilaku belum tentu menggambarkan sikap seseoarang.

c. Keterampilan dan penampilan

Domain keterampilan adalah domain yang menggambarkan kemampuan dan keterampilan (skill) seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance. Keterampilan merupakan tujuan pembelajaran khusus yang berhubungan dengan kemampuan motorik (domain psikomotorik). Keterampilan bisa berupa keterampilan fisik dan keterampilan non fisik. Keterampilan fisik adalah keterampilan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan otot sedangkan keterampilan non fisik adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan otak sebagai alat utama dalam mengerjakan dan memecahkan suatu persoalan. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputisilabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.[15]

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

[15] Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Bab IV Pasal 20

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan bahwa Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[16]

Pendidikan adalah bentuk ikhtiyar atau usaha manusia dewasa untuk mendewasakan peserta didik agar menjadi manusia mandiri dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun segala sesuatu di luar dirinya, orang lain dan sebagainya. Yang dimaksud ikhtiyar tersebut mengandung makna yang luas, beberapa diantaranya adalah (1) transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan (2) bimbingan dan arahan penguasaan pengetahuan, (3) pembinaan kepribadian, (4) pembinaan moral dan sebagainya.[17]

Menurut Ahmad Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[18] Sedangkan pengertian pendidikan secara lebih terperinci lagi cakupannya menurut Soegarda Poerbakawaca adalah segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakupannya serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama

[16] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengambangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi kedua, hal. 232.

[17] Ahmad Syar'i. *Filsafat Pendidikan Islam.* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hal. 4.

[18] Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Alma'arif, 1980), cet, ke-empat, hal. 19.

sebaik-baiknya. Berbeda lagi dengan pandangan Hasan Langgulung (1986) yang mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam suatu masyarakat.

Dapat kita simpulkan dari berbagai pandangan ahli di atas bahwa pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana, dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap.[19]

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasianal, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Di dalam masyarakat Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah* (تربية), *ta'lim* (تعليم), dan *ta'dib* (تأديب). Istilah yang sekarang berkembang secara umum di dunia Arab adalah tarbiyah. Salah satu bentuk penggunaannya terlihat pada penanaman fakultas-fakultas pendidikan dengan *Kulliyyah al-Tarbiyah* (كلية التربية) yang di Indonesia disebut Fakultas Tarbiyah. Istilah ini, menurut Muhammad Munir Musa, munsul berkaitan dengan gerakan pembaruan pendidikan di dunia Arab pada perempat kedua abad ke-20. Oleh sebab itu,

[19] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 10.

penggunaannya dalam konteks pendidikan menurut pengertian sekarang tidak ditemukan di dalam referensi-referensi lama yang ditemukan adalah istilah-istilah seperti ta'lim, 'ilm, adab, dan tahdzib.[20]

Istilah tarbiyah, menurut pendukungnya, berakar pada tiga kata. Pertama, raba-yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua rabiya-yarba yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga rabba-yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai, memipin, menjaga, dan memelihara.

Abdurrahman al-Nahlawi adalah salah seorang pengguna istilah tarbiyah, ia berpendapat bahwa pendidikan berarti: (1) memelihara fitrah anak, (2) menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya (3) mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna, serta (4) bertahap dalam prosesnya. Dan dari pengertian tersebut, al-Nahlawi mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1) Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran, dan target.
2) Pendidik yang sebenarnya adalah Allah, karena Dia-lah yang menciptakan fitrah dan bakat bagi manusia; Dia-lah yang membuat dan memberlakukan hukum-hukum perkembangan serta bagaimana fitrah dan bakat-bakat itu berinteraksi; Dialah pula yang menggariskan syari'at untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan, dan kebahagiaannya.
3) Pendidikan menghendaki penyusunan langkah-langkah sistematis yang harus dilalui secara bertahap oleh berbagai kegiatan

[20] Muhammad Munir Musa, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyyah,* ('Alam al-Kutub, 1997), hal. 17.

pendidikan dan pengajaran. Pendidik harus mengerti hukum-hukum penciptaan dan syari'at yang telah ditentukan oleh Allah SWT.[21]

b. Pengertian Agama Islam

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Islam merupakan agama yang seluruh ajarannya bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits dalam rangka mengatur dan menuntun kehidupan manusia dan dengan alam semesta.[22]

Islam merupakan doktrin agama, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya melalui para rasul. Dalam islam memuat sejumlah ajaran, yangmana tidak hanya sebatas aspek ritual saja, namun juga mencakup aspek peradaban. Dengan misi utamanya sebagai *Rahamatan lil 'Alamin,* Islam hadirdengan menyuguhkan tatanan nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah ke dalam semua ranah kehidupan.

Ruang lingkup ajaran Islam mencakup tiga domain, yaitu:

1) Kepercayaan (*i'tiqodiyah*), yang berhubungan dengan rukun iman, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitabullah, rasulullah, hari kebangkitan, dan takdir.
2) Perbuatan (*'amaliyah*), yangmana terbaagi dalam dua bagian: (1) masalah ibadah, berkaitan dengan rukun Islam, seperti syahadat,

[21] Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayat wa al-Madrasah wa al-Mujtama',* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1979), hal. 12-14.
[22] Ahmad Syar'i, op.cit, hal. 5.

shalat, zakat, puasa, haji, dan ibadah-ibadah lain yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT., (2) masalah muamalah, berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya, baik perseorangan maupun kelompok seperti akad, pembelanjaan, hukuman, hukum jinayah (pidana dan perdata).

Etika (*khuluqiyah*), berkaitan dengan kesusilaan, budi pekerti, adab, atau sopan santun yang menjadi perhiasan bagi seseorang dalam rangka mencapaikeutamaan. Nilai-nilai seperti jujur (*shidiq*), terpercaya (*amanah*), adil, sabar, syukur, pemaaf, tidak tergantung pada materi (*zuhud*), menerima apaadanya (*qona'ah*), berserah diri kepada Allah (*tawakkal*), malu berbuat buruk (*haya'*), persaudaraan (*ukhuwah*), toleransi (*tasamuh*), tolong-menolong (*ta'awun*), dan saling menanggung (*takaful*) adalah serangkain bentuk dari budi pekerti yang luhur (*akhlaq al-karimah*).

Islam memiliki sifat universal dan komposit, yang mana dapat merambah keranah kehidupan apapun, termasuk dalam ranah pendidikan. Ketika Islam dijadikan sebagai paradigma ilmu pendidikan paling tidak berpijak pada tiga alasan. Pertama, ilmu pendidikan sebagai ilmu humaniora tergolong ilmu normatif, karena ia terkait oleh norma-norma tertentu. Pada taraf ini, nilai-nilai Islam sangat berkompeten untuk dijadikan norma dalam ilmu pendidikan. Yang kedua, dalam menganalisis masalah pendidikan, para ahli selama ini cenderung mengambil teori-teori dan falsafah pendidikan Barat. Yang

mana falsafah pendidikan Barat bercorak sekuler dan memisahkan berbagai dimensi kehidupan, sedangkan masyarakat Indonesia lebih bersifat religius. Atas dasar itu, maka nilai-nilai ideal Islam sangat cocok untuk dijadikan acuan dalam mengkaji fenomena pendidikan. Dan yang ketiga, dengan menjadikan Islam sebagai paradigma, maka keberadaan ilmu pendidikan memilih *ruh* yang dapat menggerakkan kehidupan spiritual dan kehidupan yang hakiki. Tanpa ruh ini berarti pendidikan telah kehilangan ideologinya.

Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan juga memiliki arti konstruksi sistem pendidikan yang didasarkan atas nilai-nilai universal Islam. Bangunan sistem ini tentunya berpijak pada perinsip-prinsip hakiki, yaitu prinsip *tauhid,* prinsip kesatuan makna kebenaran dan prinsip kesatuan sumber sistem. Dari prinsip-prinsip tersebut selanjutnya diturunkan elemen-elemen pendidikan sebagai *world view Islam* (pandangan dunia Islam) terhadap pendidikan.[23]

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian

Pendidikan dapat artikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmaniyah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tangggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan bermakna menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggungjawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai

[23] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006), edisi pertama, hal. 1-2.

makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Pendidikan Islam mengandung arti sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan al-Qur'an dan al-sunnah.[24] Pendidikan Islam juga merupakan sebuah sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrowi.[25]

Apabila dilihat dari sudut pandang kehidupan kultural umat manusia pendidikan Islam tidak lain adalah merupakan salah satu alat pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat kelak.[26]

2) Dasar Pendidikan Islam

[24] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 16.

[25] Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999). Cetakan kedua, hal. 13.

[26] *Ibid*, hal. 14.

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu landasan historis, landasan sosiologis, landasan ekonomi, landasan politik dan administrasi, landasan psikologis, dan landasan filosofis. Namun dari keenam landasan tersebut tidak terdapat landasan religious, yang mana dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama, maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai ibadah. Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang terdiri dari enam landasan tersebut perlu ditambah satu lagi yaitu landasan agama. Berikut penjelasan dari keenam landasan tersebut:[27]

a) Dasar Historis

   Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan di masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baikdari masa sebelumnya.

b) Dasar Sosiologis

[27] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 46.

Dasar sosiologis merupakan sebuah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana dengan sosio-budaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevensi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Yang mana pendidikan yang baik itu sendiri adalah pendidikan yang tidak kehilangan konteks atau tercabut dari akar masyarakatnya.

c) Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah sebuah dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta bertanggungjawab terhadap rencana dan anggaran pembelajaran. Oleh karena pendidikan itu dianggap sebagai sesuatu yang mulia, maka sumber- sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan itu sendiri juga harus bersih, suci dan tidak bercampur dengan harta benda yang *syubhat* atau bahkan haram.

d) Dasar Politik dan Administratif

Dasar politik dan administratif adalah dasar yang dijadikan bingkai ideologis sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Yang mana dasar politik untuk pemerataan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatatif, dan juga berguna untuk

menentukan kebijakan umum, sedangkan dasar administratif berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan baik tanpa ada gangguan teknik dalam pelaksanaannya.

e) Dasar Psikologi

Yaitu sebuah dasar yang dapat memberikan informasi mengenai bakat,minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrassi, serta sumber daya manusia yang lain dalam elemen pendidikan. Dasar ini juga berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraanbathiniah bagi pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetensi dengan cara yang baik dan sehat.

f) Dasar Filosofis

Yaitu sebuah dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

g) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam, sebab dengan dasar ini maka semua kegiatan pendidikan jadi bermakna. Agama menjadi frame bagi semua dasar pendidikan Islam. Apabila agama menjadi frame bagi dasar pendidikan

Islam, maka semua tindakan kependidikan dianggap sebagai suatu ibadah, sebab ibadah merupakan aktualisasi diri yang paling ideal dalam pendidikan Islam.

3) Tugas Pendidikan Islam

Menurut Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid 'Irsan al- Kaylani.[28] tugas pendidikan Islam pada hakikatnya tertumpu pada dua aspek, yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik. Pendidikan tauhid dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap dua kalimat sayahadat, pemahaman terhadap jenis-jenis tauhid (*rububiyah, uluhiyah, dan asma*), ketundukan, kepatuhan, dan keikhlasan menjalankan Islam dan menghindarkan dari segala bentuk kemusyrikan. Sedangkan pengembangan tabiat peserta didik adalah mengembangkan tabiat itu agar mampu memenuhi tujuan penciptaan-Nya, yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Untuk menelaah lebih dalam mengenai tugas-tugas pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu: (1) pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi, (2) pendidikan dipandang sebagai pewarisan budaya, (3) pendidikan dipandang sebagai interaksi antara pengembangan potensi dan pewarisan budaya. Berikut pemaparannya:

a) Pendidikan sebagai Pengembang Potensi

[28] Majid 'Irsan al-Kaylani, *al-Fikr al-Tarbawi 'inda Ibn Taimiyah,* (al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah Dar al-Tarats, 1986), hal. 91.

Tugas pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian tarbiyah *al-insya* (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi), maksudnya adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Maka, pendidikan berusaha untuk menampakkan (aktualisasi) potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

b) Pendidikan sebagai pewarisan budaya

Tugas pendidikan Islam ini sebagai realisasi dari pengertian tarbiyah *al- tabligh* (menyampaikan atau transformasi kebudayaan). Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami. Hal tersebut menjadi penting karena kebudayaan Islam akan mati bila nilai-nilai dan norma-normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan pada generasi berikutnya.

c) Pendidikan sebagai interaksi antara pengembangan potensi dan pewarisan budaya

Kita tahu bahwa manusia secara lahiriah memiliki potensi-potensi yang dianugrahkan oleh Allah SWT, yang mana potensi tersebut harus diaktualisasikan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan Islam. Demikian pula aplikasi peradaban dan kebudayaan islam itu sendiri juga harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan potensi dasar manusia.

Interaksi antara potensi dan budaya itu harus mendapatkan tempat dalam pendidikan, dan jangan sampai ada salah satunya yang diabaikan. Tanpa adanya interaksi itu, sebuah harmonisasi kehidupan akan sulit tercapai.[29]

4) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah adanya sebuah usaha dilakukan. Maka, pendidikan merupakan sebuah bentuk usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan sebuah pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.[30]

Jika kita kembali kepada pengertian pendidikan Islam, maka tujuannya secara keseluruhan adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia yang memiliki keutuhan jasmani dan rohani dan dapat hidup dengan baik karena ketaqwaannya kepada Allah SWT.

3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat banyak komponen yang mendukung pembelajaran, sebagai berikut:

---

[29] *Ibid*, hal. 51-65

[30] Muhaimin, dkk. Paradigma Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24.

a. Persiapan

1) Fisik

Bagi pendidik, fisik atau badannya harus sempurna, agar tidak menjadi penghalang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap keberadaanya di tengah-tengah lingkungan kerjanya, terutama kewibawaannya di mata anak-anak didik dan juga harus bersih dari penyakit yang menular.

Samana mengungkapkan kriteria bagi guru yang terdapat dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 tahun 1992 bahwa untuk diangkat menjadi tenaga pendidik, calon tenaga pendidik yang bersangkutan selain memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar harus pula memiliki persyaratan fisik yaitu sehat jasmani dan rohani yang dinyatakan dengan tanda bukti dari yang berwenang, yang meliputi: tidak menderita penyakit menahun (kronis) atau yang menular, tidak memiliki cacat tubuh yang dapat menghambat perlaksanaan tugas sebagi guru, dan tidak memiliki kelainan mental.[31]

Kriteria profesional merupakan kriteria yang berkaitan dengan, kemampuan operasional tugas profesional, yang meliputi tugas-tugas sebuah profesi. Jadi kriteria profesional guru adalah syarat yang berupa keahlian atau (kemampuan khusus) untuk

[31] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 281-285.

menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional dibidang pendidikan. Dengan demikian guru yang berkualitas adalah yang mempunyai keahlian serta mampu dibidangnya terkait dengan proses belajar mengajar, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Post Lethwaite mengemukakan guru yang berkualitas adalah mereka yang memiliki kemampuan sesuai dengan profesinya. Bagaimanapun baiknya program pendidikan, namun tujuan dan sasaran pendidikan tidak mungkin diwujudkan apabila manusia-manusia yang melaksanakan pendidikan itu tidak memiliki kualitas yang baik.

Kualitas guru (sumber daya manusia) yang dikehendaki adalah sumberdaya manusia yang memenuhi kriteria kualiatas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan, dan kualitas mental spritual/ kejuangan).[32]

2) Mental

Guru yang bermental positif itu sulit dicari namun mudah dibentuk. Kebanyakan guru akan memulai niatnya dengan mencari nafkah untuk diri dan keluarganya, sebuah hal yang sangat manusiawi. Dalam perjalanannya sekolah dengan sistemnya akan membentuknya menjadi guru yang bermental seperti apa, apakah guru yang bermental negatif atau positif.

[32] Ummul Khoid, "*Kriteria Fisik Guru*" http.id. shvoong.com social sciences education, diakses 25 Januari 2024 pukul 11.00 WIB.

Ada juga guru yang dari sejak awal bermental positif, guru menjalani kesehariannya sebagai pengajar dengan mental positif, bebas dari buruk sangka dan mau menang sendiri. Berikut ini ciri guru yang bermental positif sebagi berikut: a) Mudah diajak kerja sama, baginya semua orang memiliki keunggulan masing-masing, saatnya sebagai guru menganggap guru yang lain juga punya potensi. b) Senang mempertanyakan sesuatu namun mudah diyakinkan. Demikian juga guru senang mempertanyakan sesuatu namun guru mudah diyakinkan jika alsannya masuk akal. Jika yang guru tanyakan belum terwujud, guru dengan senang hati membantu. c) Menjaga harga diri dan perasaan orang lain, dalam kerja sama guru tidak menganggap dirinya paling benar dan mengangap kesalahan orang lain sebagai "kiamat". d) Punya empati terhadap orang lain, empati berarti memperingatkan orang lain akan potensi kesalahan yang akan guru buat atau membantu sebisa dan semampu yang guru bisa jika ada hal yang menurutnya layak dibenahi. e) Berprasangka baik terhadap seseorang, seperti kata pepatah "gajah di pelupuk mata tidak terlihat, semut di seberang lautan terlihat" yang artinya kesalahan diri sendiri tidak terlihat, kesalahan orang lain terlihat. Berprasangka baik berarti membuat perasaan guru tidak dalam posisi iri dan dengki terhadap orang lain. f) Mudah meminta maaf. Guru adalah sosok yang mudah meminta maaf dan menghindari sikap defensif jika terjadi masalah. Bersikap defensif bisa juga diartikan sebagai mau menang sendiri dan merasa benar.

Mungkin memang bukan kesalahan guru namun lebih dahulu meminta maaf akan langsung meredakan masalah.

Untuk memiliki guru yang bermental positif, sekolah dapat menempuh langkah-langkahnya sebagai berikut: a) Membuat sistem evaluasi guru yang tidak hanya menekankan pada kemampuan mengajar namun juga sikap guru sebagai individu dalam keseharian. b) Meyakinkan semua guru bahwa menjadi guru yang ahli di bidangnya memang baik namun lebih baik jika jadi guru yang senang berbagi pengetahuan dan berempati pada sesama guru. c) Berkonsentrasi pada budaya kerja. Budaya kerja terbentuk karena pembiasaan, contoh dan pengawasan serta supervisi. Jika sekolah biasa berkonsentrasi pada budaya yang positif maka guru akan merasa bahwa dirinya dihargai karena kontribusi dan bukan karena lama atau seberapa seniornya guru di sekolah tersebut. d) Membuat sistem berbentuk peraturan dan perundangan yang membuat guru selalu besikap positif dengan membuat "*code of 15 conduct*" Isinya mengatur apa yang boleh dan tidak boleh guru lakukan terhadap sesamanya dalam kata, sikap, dan perbuaatan.[33]

Dari penjelasan di atas seharusnya guru bersikap yang sama seperti guru berharap pada muridnya. Jika guru mengharapkan murid senang berbagi dan bekerja sama, seperti itulah yang mesti guru lakukan pada sesama guru, serta sederet sikap dan karakter

[33] Agus Sampurno, "Mental Guru yang Positif Ciri Sekolah yang Efektif". http.id. shvoong.com social sciences education, diakses 26 Januari 2024 pukul 11.00 WIB.

positif yang guru inginkan terjadi pada muridnya mesti juga guru terapkan pada rekannya sesama guru.

3) Administrasi guru

Secara teoritik pengertian adminitrasi guru adalah melayani secara insentif, sedangkan secara etimologis adminitrasi dalam bahasa Inggris "*Administer*" yaitu kombinasi dari kata lain yang terdiri dari ad dan minitstare yang berarti "*to serve*" melayani, membantu dan meneliti. Lebih jelas lagi, kata ad artinya insentif sedang ministare terbentuk dari kata benda yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan.

Jadi, secara etimologis administrasi adalah melayani secara insentif yaitu pada intinya melaksanakan layanan belajar.[34] Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaanya mengajar. Jadi administrasi guru Agus Sampurno. Hal ini sejalan dengan pendapat Newman dan Siagian dalam Syaiful Sagala bahwa: "*Newman*" administrasi dapat dipahami sebagai pembimbingan, kepemimpinan dan pengawasan usaha-usaha suatu kelompok orang-orang ke arah pencapaian tujuan bersama. Sementara itu Siagian mengatakan bahwa adminitrasi adalah "keseluruhan proses pelaksanaan dari pada keputusan yang telah diambil dan pelaksananya itu pada

[34] Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 41.

umumnya dilakukan oleh 2 orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".[35]

Dari berbagai pendapat di atas dapat tergambar bahwa administrasi adalah rangkaian kegiatan bersama sekelompok manusia secara sistematis untuk menjalankan roda suatu usaha/misi organisasi agar dapat terlaksana sebagaimana telah direncanakan, diorganisasikan, digerakkan, dikendalikan, dan diawasi sehingga tercapailah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dapat ditegaskan bahwa administrasi merupakan proses keseluruhan kegiatan bersama dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan menggunakan fungsifungsi perencanan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengendalian dan pengawasan secara dinamis dan manusiawi.[36]

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Artinya merupakan proses terjadinya interaksi guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[35] *Ibid*, hal. 42.
[36] *Ibid*, hal. 40-43.

Sementara bidang pendidikan dan pengajaran yang pada kegiatan utamanya adalah mengenai administrasi kegiatan belajar mengajar mencakup pula kondisi bidang studi yang tepat menurut kurikulum, pokok bahasannya dan pelaksanaan pengajaran seluruhnya. Secara lebih detil kegiatan itu sebagai berikut:

1) Kegiatan pengajaran

   Dalam penyelenggaraan bidang pengajaran ini mencakup:

   a) Menetapkan tenaga guru yang bertugas
   b) Menetapkan tenaga pengajar menurut bidang studi
   c) Memperhatikan kemahiran mengajar.

2) Kegiatan program pembelajaran

   Untuk program belajar tugas utama bidang ini adalah:

   a) Penyusunan bidang studi yang diajarkan di setiap kelas
   b) Penyusunan kerja bulanan, catur wulan dan semester
   c) Menentukan dan mengusahakan alat-alat yang diperlukan berikut dengan cara penggunaan alat itu
   d) Melaksanakan administrasi evaluasi belajar dalam bentuk tes.[37]

Tahap-tahap yang harus ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:

1) Tahap Pra Instruksional

   Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai proses pembelajaran meliputi:

   a) Menayakan kehadiran siswa.

[37] Facruddin. *Administrasi Guru*. (Bandung: Cita Pustaka 2002), hal. 57-58.

b) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai.
c) Menagajukan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dibahas.
d) Mengulang pelajaran secara singkat, tetapi mencakup semua bahan.

2) Tahap Instruksional yaitu tahap pemberian bahan pelajaran meliputi:
a) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
b) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
d) Memberikan contoh konkrit pada setiap pokok materi yang telah dibahas.
e) Menggunakan media untuk memudahkan pemahaman siswa.
f) Menyimpulkan hasil bahasan.

3) Tahap Evaluasi, ini bertujuaan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional di antaranya:
a) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.
b) Akhiri pelajaran dengan memberitahukan materi yang akan dibahas berikutnya.
c) Memberi tugas atau PR kepada siswa untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai yang telah dibahas.

d) Bila ada pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pelajaran.[38]

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari ketiga aspek, yakni: aspek Evaluasi, Prestasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.[39]

1) Evaluasi Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes terulis maupun dengan tes lisan, dan perbuatan. Karena semakin banyaknyanya siswa di sekolah-sekolah tes lisan dan tes perbuatan hampir tidak pernah digunakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya *face to face* (berhadapan langsung).

Dampak negatif yang tak jarang muncul akibat tes yang *face to face* itu, ialah sikap yang subjektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Di satu pihak ada siswa yang memberi soal yang mudah dan terarah, sedangkangkan di pihak lain ada pula siswa yang ditanyai masalah yang sukar bahkan terkadang tidak relevan dengan topik.

[38] Ahmad Sabari. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Ciputat: PT Ciputat Press 2005), hal. 120-121.

[39] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Grapindo Perdasa, 2003), hal. 207.

Untuk mengatasi masalah subjektivitas itu, semua jenis tes tertulis baik yang berbentuk subjektif maupun yang objektif, seyogianya dipakai sebaik-baiknya oleh para guru. Namun demikian, apabila kita menghendaki informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan kognitif siswa, pilihan berganda sebaiknya tidak digunakan. Sebagai gantinya, kita sangat dianjurkan menggunakan tes pencocokan (matching test), dan tes essay. Khusus untuk mengukur kemampuan analisis dan sintesis siswa, maka lebih dianjurkan untuk menggunakan tes essay, karna tes ini adalah satu-satunya ragam instrument evaluasi yang paling tepat untuk mengevaluasi dua jenis kemampuan akal siswa tadi.[40]

2) Evaluasi Afektif[41]

Dalam merencanakan penyusunan instrument tes prestasi siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi, siswa yang berdimensi afektif prestasi internalisasi dan karakterisasi seyogianya mendapat perhatian khusus, alasnnya karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa.

Salah satu bentuk ranah rasa yang popular "Skala Likert" yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Rentang skala ini diberi skor 1 sampai 5 atau 1 sampai 7 bergantung dengan kebutuhan dengan

[40] *Ibid*, hal. 208.
[41] *Ibid*, hal. 209.

catatan skor-skor itu dapat mencerminkan sikap-sikap mulai sangat "ya" sampai "sangat tidak"

Hal lain yang perlu diingat oleh guru yang hendak menggunakan skala sikap ialah bahwa dalam evaluasi ranah rasa yang dicari bukan benar dan salah, melainkan sikap atau kecenderungan setuju atau tidak setuju. Jadi tidak sama dengan evaluasi ranah cipta yang secara prinsipil bertujuan mengungkapkan kemampuan akal dengan salah dan benar.

3) Evaluasi Psikomotorik

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi.[42] Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi. Seorang guru yang hendak melakukan observasi terhadap perilaku psikomotor siswanya seyogianya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis menurut pedoman yang terdapat dalam lembar format observasi yang sebelumnya telah disediakan, baik oleh sekolah maupun oleh guru itu sendiri.

[42] *Ibid*, hal. 212.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami keadaan atau fenomena, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[43] Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi keadaan variable atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[44]

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informan dalam bentuk deskripsi. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.
[44] *Ibid*, hal. 5.

yang berada di balik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan penerapan dan strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, sesuai atau tidak pengimplementasiannya dengan rancangan awal/kurikulum yang ada di sekolah dan juga pengevaluasian pembelajarannya.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti dapat mengamati fakta-fakta yang terjadi. Merujuk pada judul yang diangkat oleh peneliti maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah lembaga formal, yakni SMK Negeri Widang Tuban karena dalam lembaga tersebut terjadi proses pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran tersebut terdapat metode pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat pencapaian tujuan.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri Widang Tuban yang merupakan lembaga pendidikan yang berada Jl. Brawijaya No. 350, Mrutuk Utara, Mrutuk, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62383.[45]

[45] https://smknwidang.sch.id

C. Informan Penelitian

Ada beberapa responden yang dilibatkan dalam penelitian ini. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri Widang
2. Waka Kurikulum SMK Negeri Widang
3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Widang
4. Peserta Didik SMK Negeri Widang

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik identifikasi informan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Orang yang diyakini paling tahu apa yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini melibatkan beberapa orang yang sebelumnya dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Untuk menjadi informan dalam penelitian ini, seseorang harus memenuhi kriteria antara lain:

1. Informan yang menguasai dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga hal tersebut bukan sekedar diketahui saja akan tetapi juga dihayatinya.
2. Informan yang tergolong masih berhubungan atau terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti oleh peneliti.

3. Informan yang mempunyai waktu luang untuk dimintai informasi terkait penelitian.
4. Informan yang mampu menyampaikan argumen atau pendapatnya dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
5. Informan pada mulanya termasuk golongan orang yang cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber terkait penelitian yang diteliti.
6. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Yang berkaitan dengan judul skripsi penulis, tentang perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban. Dari para guru, peneliti dapat memperoleh data-data seperti alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Serta pertanyaan-pertanyaan mulai dari perencanaan, proses pembelajaran hingga proses pengevaluasian pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang Tuban. Selain guru peneliti juga menetapkan Kepala sekolah sebagai informan, karena dari Kepala Sekolah peneliti bisa mendapatkan data wawancara yang berkaitan dengan keberlangsungan pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban. Lalu peneliti juga menetapkan Waka Kurikulum sebagai informan, karena peneliti bisa mendapatkan data berupa kurikulum PAI SMK Negeri Widang Tuban dan juga data-data wawancara yang berkaitan dengan terlaksananya kurikulum PAI di sekolah tersebut. Selain guru PAI, Kepala Sekolah dan Waka kurikulum peneliti juga menetapkan peserta didik sebagai informan, karena peneliti dapat menggali data informasi berupa

wawancara yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang Tuban.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

   Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[46] Menurut Sutrisno Hadi metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung".[47] Dalam hal ini peneliti mengunakan jenis observasi terus terang dan tersamar artinya observasi dapat dilakukan dengan cara terus terang (tidak tersamar) sehingga mereka yang telah diteliti mengetahui sedari awal sampai akhir. Peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar sebab dalam mengamati suatu situasi tidak selalu serba terus terang tentang hal tersebut dimaksudkan unrtuk

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatau Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), hal. 133.

[47] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hal. 136.

mengetahui situasi dan kondisi lingkungan atau tempat penelitian secara langsung. Hal-hal yang di observasi adalah aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam muali dari perencanaan, proses yang mencakup materi, strategi atau metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam dan juga proses pengevaluasian.

2. Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.[48] Peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin adalah melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.[49] Proses interview peneliti mengamati dengan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan wawancara, setelah mengajukan jadwal peneliti melaksanaan wawancara sesuai dengan jadwal dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah besifat proporsif bukan secara acak, artinya mengambil orang-

[48] *Ibid*, hal. 193.
[49] Suharsimi Arikunto, op. cit., hal. 132.

orang terpilih yang oleh peneliti menurut ciri-ciri yang dimiliki informannya.[50]

Berdasarkan rujukan itu peneiti melakukan wawancara dengan informan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Orang yang menjadi informan adalah mengetahui secara menyeluruh tentang perkembangan SMK Negeri Widang.
b. Orang yang menjadi informan adalah mereka yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang
c. Orang yang menjadi informan adalah mereka yang mengalami langsung selama proses pembelajaran Berdasarkan rujukan tersebut peneliti melekukan interview dengan: a) Kepala sekolah SMK Negeri Widang peneliti mengadakan interview yang mendalam tentang latar belakang obyek yang ada hubungannya dengan kebijakan umum yang ditetapkan di sekolahan. b) Guru yang mengajar mata pendidikan agama Islam. c) Waka Kurikulum d) Murid-murid kelas XI SMK Negeri Widang. Peneliti melakukan wawancara dengan sebagian murid kelas XI SMK Negeri Widang untuk mendapatkan data berupa hasil wawancara yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Peneiliti mengadakan interview/wawancara dengan guru yang khusus mengajar pendidikan agama Islam sesuai dengan proporsi studi mata pelajarannya yang di

[50] Sanapah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang: Rineka Cipta, 1990), hal. 56.

pegang guru untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik interview dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mentode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapar, leger, agenda dan lain sebagainya.[51]

Dokumentasi dalam pegumpulan data ini mencakup data siswa, guru, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, kegiatan ekstar kurikuler, prestasi-prestasi yang telah diraih, manajemen sekolah, tata tertib guru dan karyawan. Juga data-data yang berkaitan langsung dengan perencanaan pembelajaran, proses hingga pengevaluasian pembelajaran, data tersebut berupa alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan hasil penilaian/pengevaluasian pembelajaran berupa nilai. Dokumentasi merupakan alat bukti yang otentik, sehingga dengan demikian dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberi gambaran dan penjelasan yang komprehensif dan utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi dan interview.

[51] Lihat, Suharsimi Arikunto, hal. 202.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan (*trustworthiness*) data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan teknik pengecekan atau pemeriksaan untuk menentukan keabsahan data penelitian yaitu:

1. Ketekunan

   Pengamatan Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan ke dalaman.[52]

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[53] Triangulasi penelitian digunakan dengan cara untuk memperoleh data mengenai jenis metode pembelajaran yang diterapkan guru yang difokuskan pada kegiatan belajar mengajar yang meliputi penggunaan metode dan media pembelajaran melalui guru yang mengajar mata pelajaran PAI, maka peneliti tidak cukup hanya satu orang saja akan tetapi peneliti mewawancarai beberapa guru

[52] Lexy. J. Moleong. *Op, Cit*: 2002, hal. 177.
[53] *Ibid*, hal. 178.

yang mengajar pendidikan agama Islam sesuai dengan komponen mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipegang guru selaku pengajar dan kepala sekolah. Di samping itu peneliti melakukan observasi dan mencari dokumen-dokumen resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang.

Teknik observasi dan triangulasi adalah tes validasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Ketika peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data tersebut dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang berbeda. Teknik ini dapat dilakukan pada saat pengumpulan data atau sekaligus selama proses penulisan. Triangulasi terbagi menjadi 3 antara lain:

a) Triangulasi sumber ini adalah tes keakuratan/kredibilitas informasi yang dimasukkan bagaimana meninjau data penelitian dari berbagai sumber. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai informan.
b) Triangulasi cara ini adalah pengujian yang dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika informasi lain ditemukan nanti, peneliti akan melakukannya diskusi yang lebih luas dan lebih dalam dengan sumber informasi terkait atau lainnya lain untuk memastikan informasi apa yang ditampilkan dengan benar. Bahkan data yang didapat bisa jadi semuanya benar namun dengan ciri khas pandangannya masing-masing.

c) Triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif, waktu juga memiliki pengaruh penting sangat signifikan. Triangulasi waktu memungkinkan peneliti untuk memverifikasi ini secara konsisten, kedalaman dan ketelitian/ketepatan data penelitian. Peneliti dapat menghentikan penelitian ketika data tersedia puas, artinya ketika keputusan dibuat Informasi baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi ada kesamaan antara data penelitian. Kecuali ditemukan kesamaan atau masih ada perbedaan data dibandingkan dengan penelitian akan dilanjutkan sampai informasi yang diterima puas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data penelitian yang sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Bahan penelitian disusun sedemikian rupa selanjutnya informasi disusun ke dalam kategori, deskripsikan ke dalam unit, sintesa, disusun ke dalam rumus, pilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, lalu menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Haberman, yaitu bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan belangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah penuh[54]. Model interaktif yang dimaksud adalah dengan cara mengolah komponen-komponennya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246.

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan[55].
2. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:
   a) Teks naratif: berbentuk catatan lapangan.
   b) Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Penarikan kesimpulan, adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.[56]

[55] *Ibid*, hal 247.

[56] Agusta, Ivanovich, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Pusat Penelitian Sosisal Ekonomi, 2003), hal. 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang

Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis memiliki arti sebagai tindakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam makna lain analisa atau analisis dikatakan sebagai kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah kegiatan atau tindakan guna meneliti struktur kegiatan atau tindakan tersebut secara mendalam.

Berdasarkan definisi tersebut maka sebagai suatu upaya merangkum sejumlah besar data mentah yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemudian diolah menjadi informasi yang dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti. Analisis pembelajaran adalah langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data di mana penulis melakukan pencarian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal itu berdasar pada metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini.[57] Adapun observasi yang dilakukan penulis adalah melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara

[57] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Peserta didik SMK Negeri Widang. Serta mencari dokumen yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, ditemukanlah berbagai informasi yang didapat sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyan mengenai judul yang diteliti. Mulai dari perencanaan pembelajaran, proses, pengevaluasian, dan data-data yang digunakan dalam rangkaian pembelajaran.[58]

Berdasar pada teori terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan adanya sebuah perencanaan pembelajaran, lalu proses pembelajaran, dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari data-data yang didapatkan penulis dalam melakukan penelitian.

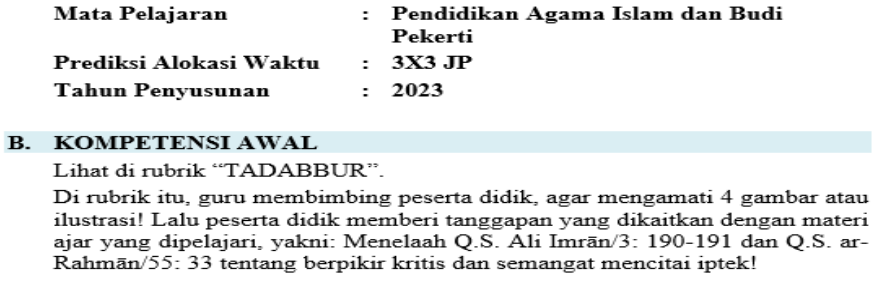

Mata Pelajaran	:	**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**
Prediksi Alokasi Waktu	:	**3X3 JP**
Tahun Penyusunan	:	**2023**

B. KOMPETENSI AWAL

Lihat di rubrik "TADABBUR".

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencitai iptek!

Modul ajar[59]

Berdasar pada kompetensi awal pendidikan agama Islam maka disusunlah alur tujuan pembelajaran (ATP). Di mana hal tersebut sesuai dengan

[58] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023
[59] Modul ajar pendidikan agama Islam SMK Negeri Widang Tuban

landasan teori yang digunakan penulis, yang bertujuan untuk pengimplementasian rancangan pembelajaran yang sudah dibuat oleh pendidik ke dalam pembelajaran.

1. Kompetensi awal Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada sebuah perencanaan, sebagai petunjuk arah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan ini disusun dalam berbagai macam langkah dan strategi guna untuk memudahkan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan diadakannya pembelajaran PAI berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Widang, sebagai berikut:

> "*Pembelajaran PAI bertujuan untuk mendidik para siswa SMK Negeri Widang untuk mengamalkan ajaran agamanya. perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (bekerja sama, toleransi, rukun), bertanggung jawab, dan prakarsa kerja sama yang efektif di lingkungan, keluarga, sekolah, dan juga di masyarakat selaras dengan perkembangan peserta didik, dan peserta didik juga dibimbing agar dapat berfikir kritis*"[60]

Wawancara di atas memiliki arti luas di mana penjelasan pak Ubaid para siswa harus bisa mengamalkan ajaran agamanya. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan dalam modul ajar dan juga sesuai dengan teori tentang tujuan pembelajaran PAI. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai

[60] Hasil wawancara dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, pada 1 Oktober 2023.

setelah adanya sebuah usaha dilakukan. Maka pendidikan merupakan sebuah bentuk usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan sebuah pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.[61] Salah satu contohnya adalah peserta didik mendalami peran aktivitas sholat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Dalam pemahamannya apabila peserta didik rajin melakukan sholat maka Allah akan menjauhkannya dari segala hal yang buruk. Peserta didik juga dihimbau agar menyaring segala sesuatu informasi yang didapat, agar terhindar dari berita palsu atau kebohongan. Dan kritis dalam hal apapun, dalam artian memiliki wawasan yang luas tentang ilmu pendidikan terutama PAI dan berani menyuarakan argumentasi yang benar.

Sedangkan menurut Ibu Endang Tri bawani, M. Pd selaku kepala SMK Negeri Widang, pemaparannya sebagai berikut:

> "*Agar siswa dapat menerapkan adab atau perilaku yang baik sesuai dengan yang diharapkan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan pembelajaran ini juga searah dengan visi dan misi sekolah, yaitu menciptakan lulusan yang memiliki soft skill sesuai dengan jurusannya masing-masing dan juga memiliki pengetahuan tentang agama untuk bekal hidup selanjutnya, diharapkan peserta didik memiliki iman yang kuat dan memiliki akhlaq yang baik*".[62]

[61] Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24.

[62] Hasil wawancara dengan Ibu Endang Tri bawani, M. Pd, pada 3 Oktober 2023.

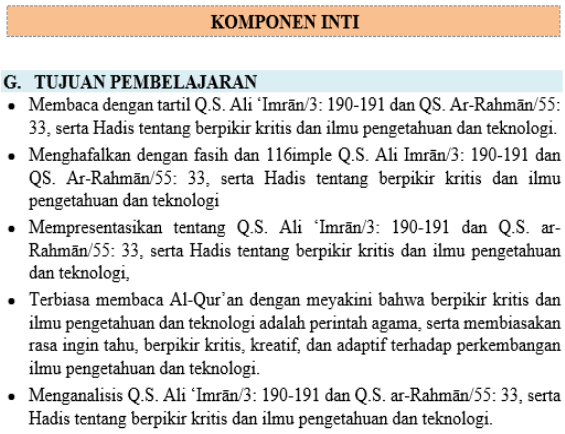

KOMPONEN INTI

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menghafalkan dengan fasih dan 116imple Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menganalisis Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Modul ajar[63]

Dari hasil wawancara dengan Bu Endang Tri Bawani, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan agar pembelajaran dapat sesuai dengan visi/misi dan kurikulum. Maka harus disusunlah serangkaian pembelajaran mulai dari perencanaan, proses hingga pengevaluasian pembelajaran. Berdasar pada kompetensi awal pendidikan agama Islam dan kompetensi inti, maka disusunlah alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti satu tentang membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tertuliskan di dalam modul ajar yang mana peserta didik dibimbing agar bisa membaca contoh ayat Al-Qur'an yang diberikan oleh pendidik dengan baik dan benar sesuai dengan

[63] Modul ajar pendidikan agama Islam SMK Negeri Widang Tuban

ilmu tajwid. Serta memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi.[64]

Kompetensi inti dua yaitu menghafal Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya adalah agar dapat dijadikan pedoman oleh peserta didik dalam kehidupan selanjutnya.

Kompetensi inti tiga adalah peserta didik dapat mempresentasikan tentang Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar- Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari kompetensi ini maka peserta didik diajarkan tentang public speaking, dan membentuk keberanian untuk berbicara di depan teman-teman se kelasnya.

Kompetensi inti empat ialah agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur’an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi inti lima yaitu peserta didik diarahkan untuk menganalisis Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik diarahkan agar bisa menguraikan tentang hal tersebut dari yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih mengerucut untuk mencari tahu keterkaitan antar komponen dan fungsinya secara menyeluruh.

[64] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023

3. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Widang

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[65] Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[66] Belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.

Dari pengetian tersebut, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah berupa proses rangsangan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

---

[65] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 15.

[66] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kecana, 2009), hlm. 26.

Penjelasan di atas mengenai kompetensi awal dan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka disusunlah perencanaan pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sudah direncanakan serta tersusun secara rapi, peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi berupa ATP dan modul ajar.[67]

Hal di atas diperkuat oleh ungkapan salah satu guru PAI yaitu Pak Ubaidilah Munir S.Th.I sebagai berikut:

> "*Kita sebagai guru PAI harus menyiapkan pembelajaran sebaik mungkin, materi ajar harus mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu penyusunan ATP dan modul ajar harus sebaik mungkin, Melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap*".[68]

Dari hasil wawancara dengan Pak Ubaidalah Munir, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penyusunan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar berdasar pada capaian pembelajaran yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Atau berdasar pada kompetensi awal dan inti pendidikan agama Islam.

SMK Negeri Widang belum sepenuhnya menggunakan Kurikulum Merdeka, yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka adalah kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Namun

[67] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023.
[68] Hasil wawancara dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, pada 1 Oktober 2023.

pada akhirnya setelah angkatan kelas XII lulus tahun ajaran berikutnya seluruhnya akan memakai Kurikulum Merdeka.[69]

Adapun perencanaan yang berkaitan dengan materi Al-Quran dan Hadits, peserta didik mampu menganalisis ayat-ayat Alquran dan Hadits tentang berpikir kritis, semangat mencintai iptek. Siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartilla, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan lancar.

SMK Negeri Widang mulai menerapkan kurikulum merdeka mulai sejak tahun 2022[70], sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Endang Tri Bawani M. Pd, sebagai berikut:

> "*Setelah adanya peluncuran kurikulum merdeka oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022. Sekolah lalu mendaftar mengikuti syarat-syarat untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka, setelah syarat terpenuhi maka SMK Negeri Widang mengganti kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di awal tahun ajaran baru tahun 2022. Maka dari itu sekarang SMK Negeri Widang kelas XII nya masih menggunakan kurikulum 2013, dengan alasan menuntaskan bahwa dari awal mereka masuk sekolah SMK Negeri Widang kita masih menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan kelas X dan XI sudah menggunakan kurikulum merdeka*".[71]

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah adanya sebuah usaha dilakukan. Maka, pendidikan merupakan sebuah bentuk usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan,

[69] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023.
[70] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023.
[71] Hasil wawancara dengan Ibu Endang Tri bawani, M. Pd, pada 3 Oktober 2023.

tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan sebuah pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.[72]

Jika kita kembali kepada pengertian pendidikan Islam, maka tujuannya secara keseluruhan adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia yang memiliki keutuhan jasmani dan rohani dan dapat hidup dengan baik karena ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman dan pengamalan agama Islam yang baik, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai moral dan etika Islam, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang beriman dan bertanggung jawab.[73]

Hakikatnya tujuan belajar adalah agar peserta didik mengalami adanya perubahan dari tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut biasanya jangka panjang atau permanen yang membawa perubahan aktual maupun potensial. Perubahan belajar juga memberikan kecakapan yang

[72] Muhaimin, dkk. Paradigma Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24.

[73] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023

baru bagi seseorang dan perubahan itu terjadi karena adanya sebuah usaha atau suatu hal yang disengaja.[74]

Berdasarkan penjelasan pak Ubaidilah Munir paling tidak perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan belajar itu memiliki tiga ciri yang dapat dilihat:

> "*Jadi indikator keberhasilan itu ada 3 ciri, hal ini saya ungkapan berdasarkan buku yang pernah saya baca. Yaitu perubahan Intensional, yaitu sebuah perubahan melalui proses pembelajaran dan perubahan tersebut disadari oleh peserta didik dan mereka dapat merasakan aspek apa saja yang mereka peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Lalu perubahan Positif dan Aktif, yang dimaksud adalah yang meliputi hal-hal baik, bermanfaat, dan sesuai yang diharapkan oleh individu. Sedangkan perubahan aktif adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai implikasi dari usaha peserta didik melalui proses belajar dan perubahan tersebut terjadi secara alamiah. Dan yang terakhir perubahan Efektif dan Fungsional, maksudnya yaitu perubahan yang bermakna dan bermanfaat bagi individu. Sedangkan perubahan bersifat fungsional adalah perubahan yang siap dibutuhkan setiap saat".*

Pendapat Newman dan Siagian dalam Syaiful Sagala bahwa: "Newman" administrasi dapat dipahami sebagai pembimbingan, kepemimpinan dan pengawasan usaha-usaha suatu kelompok orang-orang ke arah pencapaian tujuan bersama. Sementara itu Siagian mengatakan bahwa adminitrasi adalah "keseluruhan proses pelaksanaan dari pada keputusan yang telah diambil dan pelaksananya itu pada umumnya

[74] Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24.

dilakukan oleh 2 orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".[75]

Maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan belajar membutuhkan usaha yang maksimal bagi lembaga pendidikan, salah satunya adalah peningkatan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Terlebih lagi guru pendidikan Agama Islam di sekolah setara SMA yang merupakan ujung tombak dalam pembinaan mental peserta didik, dalam proses mengajar hendaklah menguasai model-model pembelajaran. Setelah menguasai model yang ingin diterapkan, menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Sebagaimana telah dipaparkan pada data hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru di SMK Negeri Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menggunakan metode ceramah saja yang membuat peserta didik sebagai pendengar yang pasif. Akan tetapi mereka malakukan kerjasama dan interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran aktif mereka jadikan sebagai solusi agar peserta

[75] Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 42.

didik termotivasi mengikuti pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Tidak hanya itu ternyata banyak sekali manfaat yang diperoleh oleh peserta didik melalui model ini, peserta didik tidak hanya mengetahui isi materi yang diberikan, akan tetapi juga memahami essensi dari meteri yang diajarkan. Di dalam agama Islam juga memberikan beberapa teknik dan metode yang diajarkan dalam Islam yang bisa menjadi arahan bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam dan menjadi rujukan yang baik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, terutama metode keteladanan.

Dalam wawancaranya peneliti juga menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang "Apakah Ibu memberikan pesan-pesan kepada para pendidik untuk menjadi contoh suri tauladan bagi peserta didiknya? Karna sebagai pendidik guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya". Jawaban Ibu Endang Tri bawani, M. Pd:

> "*Iya saya memberikan pesan kepada para pendidik, dalam setiap kesempatan rapat, saya memberikan himbauan kepada seluruh guru agar dapat menjaga sikap dan penampilan karena beliau sadar betul bahwa perilaku, tutur kata dan sikap guru akan menjadi teladan bagi peserta didik. Saya selalu menekankan bahwa perilaku guru baik di depan kelas maupun di luar sekolah sangat berpengaruh bagi pembentukan perilaku peserta didik. Untuk itu guru harus selalu menjaga sikap dihadapan peserta didik*".[76]

Hasil wawancara di atas sesui dengan teori Pendidikan adalah bentuk ikhtiyar atau usaha manusia dewasa untuk mendewasakan peserta didik agar menjadi manusia mandiri dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun segala sesuatu di luar dirinya, orang lain dan sebagainya. Yang dimaksud ikhtiyar tersebut mengandung makna yang luas, beberapa

[76] Hasil wawancara dengan Ibu Endang Tri bawani, M. Pd, pada 3 Oktober 2023.

diantaranya adalah (1) transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan (2) bimbingan dan arahan penguasaan pengetahuan, (3) pembinaan kepribadian, (4) pembinaan moral dan sebagainya.[77]

Secara tersirat hal ini merupakan bentuk kerja sama yang baik dan saling menghargai antar guru dan peserta didik. Di samping itu juga guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, termasuk berperan aktif dalam proses pemebelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Melalui sikap keterbukaan satu dengan lain akan memberikan ruang antara guru untuk memahami masing-masing karakter siswa, bahkan jika dalam proses belajar tersebut terjadi kesalah pahaman antara mereka, sikap saling memaafkan akan muncul sebagai solusi dari permasalahan itu.

Keterlibatan peserta didik juga dapat menjadi faktor dalam meningkatkan motivasi belajar tersendiri bagi mereka. Perasaan dihargai oleh guru akan tumbuh dan semangat belajar akan meningkat sehingga pada akhirnya akan dapat mengantarkan mereka pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Maka dari itu pendidik juga harus selalu memberikan dorongan kepada peserta didiknya berupa penguatan atau motivasi yang merangsang peserta didiknya agar lebih giat dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk

[77] Ahmad Syar'i. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hal. 4.

membantu pengajar/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.[78] Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan anak didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi. bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: a. Petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar/anak sisik), b. Kompetensi yang akan dicapai, c. Informasi pendukung, d. Latihan-latihan. Petunjuk kerja. d. Evaluasi.

1. Materi Pembelajaran

   Materi pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban mencakup berbagai topik yang relevan dengan agama Islam. Beberapa materi yang diajarkan antara lain aqidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, hukum Islam, Al-Qur'an, hadits, serta tafsir dan pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Materi tersebut disusun secara sistematis dan berkelanjutan, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjutan, sesuai dengan kelas atau tingkat pembelajaran peserta didik.[79]

   Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi peserta didik. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan sebuah pembelajaran.

[78] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 173.

[79] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023.

Maka, seorang pendidik ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa untuk memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dan berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula. Dalam kurikulum merdeka belajar, setiap pendidik wajib mengaitkan materi pembelajaran yang akan dan sudah dirancang dengan profil pelajar pancasila, harapannya agar peserta didik mampu mencerminkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, nilai tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Kemendikbudristek, 2021) Selanjutnya dalam kurikulum merdeka belajar, bahwa materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Aizzatin S. Pd selaku guru PAI di SMK Negeri Widang yaitu:

> "*Untuk materi pembelajarannya saya dan guru PAI lainnya mengikuti kurikulum yang digunakan SMK Negeri Widang. Akan tetapi setiap guru pasti memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Kalau saya lebih suka mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, seperti materi Aqidah Akhlak tentang adab, sopan santun, dan lain sebagainya. Dengan begitu peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami tentang materinya*".[80]

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan penyebaran angket yang diberikan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan oleh pendidik.

[80] Hasil wawancara dengan Bu Siti Aizzatin pada 2 Oktober 2023.

> "*Menyampaikan pelajaran sesuai bab yang dibahas. Ada banyak langkah-langkah yang digunakan bapak ibu guru dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam di sekolah SMK Negeri Widang salah satunya yang saya dapat simpulkan adalah menjelaskan materi dalam LKS yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud menjelaskan teori mengenai beberapa pokok dan kemukakan inti dari tujuan pembelajaran kepada siswa, agar siswa tahu alur materi yang akan dibahas*".[81]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMK Negeri Widang sudah melakukan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat juga dari ATP dan modul ajar yang digunakan, terdapat kesesuaian antara yang dituliskan dengan yang diimplementasikan.

2. Metode Pengajaran

Metode pembelajaran adalah suatu komponen dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.[82]

Metode pengajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban menggunakan pendekatan yang beragam, agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

[81] Hasil Wawancara dengan peserta didik Muhammad Musthofa pada 26 September 2023.
[82] Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 147.

Beberapa metode yang digunakan antara lain ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung seperti video, audio, dan gambar. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan praktik keagamaan, seperti simulasi ibadah, kunjungan ke tempat-tempat ibadah, dan kegiatan amal sosial, agar siswa dapat mengalami langsung praktik keagamaan dalam kehidupan nyata.[83]

Guna memperoleh informasi tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban, penulis memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut. Model apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang? Menurut Ibu Siti Aizzatin S. Pd.:

> "*Dikarenakan latar pendidikan saya adalah PAI, maka dalam mengajar PAI di sekolah ini saya sering melibatkan anak dalam belajar, atau kalau dalam istilah teori model pembelajaran saya menggunakan model pembelajaran aktif atau sering disebut dengan active learning. Di sini siswa kami ajak untuk berperan aktif dalam setiap pembelajaran berlangsung*".[84]

Lain halnya dengan guru PAI lainnya, Pak Ubaidilah Munir S.Th. I pada saat ditanya dengan pertanyaan yang sama tentang model pembelajaran apa yang sering digunakan oleh sauadara dalam memberikan pengajaran metode yang sering digunakan oleh sauadara dalam memberikan

[83] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023.
[84] Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aizzatin S. Pd, pada 2 Oktober 2023

materi PAI dan pembinaan imtak siswa SMK Negeri Widang? Menanggapi pertanyaan ini beliau mengatakan bahwa:

> "*Saya berusaha mencari dan menggali infomasi baik dari internet maupun melalui buku, sehingga saya tidak terpaku memilih model apa pada saat saya mengajar PAI di kelas. Namun demikian saya sering "kalau boleh dibilang" melakukan pendekatan model pembelajaran kontekstual, karena menurut saya pribadi bahwa pembelajaran PAI bukan hanya harus diketahui dengan dihafal namun juga harus difahami dan caranya antara lain mengaitkan isi materi dengan problem yang terjadi di lapangan*".[85]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari peserta didik tentang metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik.

> "*Selain menjelaskan tentang teori dan materi bapak ibu guru juga mengadakan tugas proyek yaitu berkelompok dan berdiskusi agar para siswa dapat mengemukakan pendapat mereka masing-masing dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan mengakibatkan siswa akan lebih paham tentang materi pelajaran yang dibahas*".[86]

Menurut Pak Ahsanul Choderi Setiawan S.Pd. I tentang bagaimana pelaksanaan penggunaan model pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa:

> "*Penerapan model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu jalan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan berahlak mulia, penggunaan model pembelajaran di sini ialah tentang bagaimana seorang pendidik memilih model pembelajaran yang tepat sesuai karakter siswa, keadaan lingkungan (sarana dan prasarana) dan masih banyak lainnya sehingga untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien itu, tentu menjadi suatu*

[85] Hasil wawancara dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, pada 1 Oktober 2023.

[86] Hasil Wawancara dengan peserta didik Wahyu Imanta, pada 26 September 2023.

keharusan guru bekerja sama dengan pihak sekolah serta peserta didik menggunakan model pembelajaran yang paling sesuai".[87]

Informasi dari narasumber di atas menegaskan bahwa model pembelajaran apa saja dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI, hal ini terbukti bahwa para guru PAI di SMK Negeri Widang menerapkan model pembelajaran pada materi PAI cukup bervariasi, ada yang menggunakan model pembelajaran aktif ada juga yang menggunakan model pembelajaran kontektual. Tentu dengan tujuan agar mata pelajaran PAI tidak membosankan siswa dalam kelas. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana penerapan model-model pembelajaran tersebut? Jawaban dari Bu Siti Aizzatin S. Pd:

"*Tentu dalam pembelajaran kami mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan ATP, dan tema materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar anak kami dapat mempelajari dan mempersiapkan diri jika nanti kami menggukan metode debat aktif atau metode lainnya*".[88]

Hal ini dibenarkan oleh Pak Ubaidilah Munir S.Th. I, beliau mengatakan bahwa:

"*Memang, setiap akan melaksanakan proses belajar mengajar materi PAI di sekolah ini masing-masing kami seragam. Artinya modul ajar dan ATP sudah tersedia dengan menyesuaikan dengan buku ajar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Nah kalau persiapan yang saya lakukan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut, saya pelajari dahulu materi apa yang akan saya berikan pada hari ini, maka saya akan menggali lebih dalam keterkaitan materi tersebut dengan hal-hal yang lain malalui sumber yang saya miliki. Selanjutnya pada saat akhir materi siswa diminta untuk merangkum materi yang ada dan minta untuk*

[87] Hasil Wawancara dengan Pak Ahsanul Choderi Setiawan Wawancara pada 4 Oktober 2023.
[88] Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aizzatin S. Pd, pada 2 Oktober 2023.

membuat contoh dalam kehidupan yang nyata berdasarkan pengalaman mereka masing-masing".[89]

Tentu dalam setiap proses pembelajaran, beberapa perangkat pembelajaran harus disiapkan, termasuk pendekatan apa yang akan digunakan menjadi penting. Tahapan-tahapan pelaksanaan model apa yang akan digunakan tentu mengacu pada teori model-medel pembelajaran yang ada. Model pembelajaran aktif misalnya, tentu guru harus melakukan tahapan dengan cara memilih pendekatan yang ada seperti perangkat permainan kartu acak jika menggunakan pendekatan tersebut. Membuat kelompok pro dan kontra dan memberi tema materi sebagai bahan berdebat dan lain-lain. Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada guru tersebut adalah apakah ada kendala saat menerapkan metode pembelajaran PAI?

"*Tentu, karena pada dasarnya, masalah yang sering terjadi di sekolah umum seperti ini, mata pelajaran PAI tidak begitu diminati oleh siswa karena banyak hal, seperti, tidak menjadi syarat kelulusan dan jam pelajarannya sedikit, sehingga cenderung disepelekan oleh sebagian siswa. Untuk itulah kita perlu melakukan inovasi dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti model pembelajaran kooperatif, di mana siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut, diskusi bersama, aktif dalam debat antar kelompok dan terkadang kami gunakan metode game agar mereka tidak bosan menerima materi PAI yang selama ini terkesan monoton. Yah ternyata mereka cukup bersemangat kok untuk mengikuti materi kita. Apalagi setiap proses pembelajaran mereka diikut sertakan berperan aktif dalam pembelajaran*".[90]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Aizzatin, S.Pd. I.:

[89] Hasil wawancara dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, pada 1 Oktober 2023.
[90] Hasil wawancara dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, pada 1 Oktober 2023.

> "*Saya melihat, motivasi siswa dalam belajar PAI memang dirasakan kurang, namun setelah kami malakukan terobosan dalam beberapa semester ini, terlihat perubahan mereka rajin dan aktif mengikut pelajaran PAI di kelas. Termasuk ketika kami membuat beberapa program ekstra sebagai penungjang peningkatan imtak di sekolah ini, mereka bersemangat dan bahkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat Zuhur berjamaan, acara PHBI di sekolah dan lain-lain*".[91]

Secara teoretis peran guru dalam proses pembelajaran adalah salah salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses tersebut menjadi penting. Apalagi pada pelajaran yang dianggap mudah dan membosankan. Guru harus cermat memperhatikan kondisi siswa. Dengan kondisi tersebut, tentu diharapkan guru dapat menjadi lebih kreatif untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam memberikan materi aja sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan siswa meningkat minat dan motivasinya dalam belajar. Pertanyaan selanjutnya adalah "Apakah model yang dipilih disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa?" menurut pendapat Pak Ahsanul Choderi Setiawan, S.Pd.I.:

> "*Kalau selama pembelaran PAI model pembelajaran aktif itu relevan dengan materi PAI yang ada". Apalagi pendekatan pada model tersebut cukup banyak, dan itu bisa disesuaikan dengan materi yang ada. Misalnya materi tentang berita hoax yang tersebar di masyarakat, ini bisa dilakukan dengan metode diskusi debat aktif begitu juga dengan materi lain*".[92]

Wawancara di atas menjelaskan tentang materi yang sesuai dengan modul ajar, yaitu tentang berpikir kritis. Sebagai manusia yang dikaruniai

[91] Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aizzatin S. Pd, pada 2 Oktober 2023.
[92] Hasil Wawancara dengan Pak Ahsanul Choderi Setiawan Wawancara pada 4 Oktober 2023.

akal sehat oleh Allah SWT, maka kita tidak boleh menelan mentah-mentah hal apapun yang kita dapat dari siapapun. Apabila kita mendapatkan informasi maka sebaiknya kita menyaring terlebih dahulu, dan mencari tahu kebenaran hal tersebut dari sumber yang lainnya untuk ditelaah terlebih dahulu dan dibuktikan kebenarannya. Kita tidak boleh menyebarkan berita yang belum tentu hal tersebut fakta atau hanya berita bohong.

Pendapat yang sama juga disampaikan juga oleh Pak Ubaidilah Munir, S.Th.I.:

> "*Pada materi PAI memang seharusnya siswa diarahkan untuk menggali informasi dalam mengkolaborasikan materi PAI dengan realitas di lapangan. Jadi artinya materi ajar PAI dengan model yang digunakan tentu terdapat persesuaian sehingga diharapkan pembelajaran PAI lebih bermakna bagi setiap siswa*".[93]

Pada pertanyaan selanjutnya yang tidak kalah penting adalah "apakah model yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa menjadi lebih baik"? Menurut Ibu Siti Aizzatin, S. Pd. I bahwa:

> "*Alhamdulillah, hasil belajar PAI siswa kami di SMKN Widang ini mencapai KKM semua. Di samping itu, semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah pun semakin meningkat menjadi lebih baik*".[94]

Hal ini ditambahkan oleh Pak Ubaidilah Munir, S.Th.I.:

> "*Memang betul apa yang disampaikan oleh Ibu Aiz, memang model pembelajaran yang kami terapkan berdampak positif bagi hasil belajar siswa kami di sini. Mereka senang belajar PAI apalagi ketika*

[93] Hasil wawancara dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, pada 1 Oktober 2023.
[94] Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aizzatin S. Pd, pada 2 Oktober 2023.

kami mengajak mereka belajar di luar kelas dan melakukan pengamatan di lingkung sekitar, wah mereka bersemangat sekali".[95]

Tujuan dari model maupun pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut berhasil tidak pada akhirnya akan dilihat dari hasil akhir setiap semester dan akan terlihat dari perubahan perilaku masing-masing siswa. Ketika proses pembelajaran dianggap baik, model dan pendekatan dianggap menyenangkan tentu akan berdampak positif bagi siswa. Melalui proses yang baik, tentu hasil pelajar baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik akan menjadi lebih baik. Pertanyaan terakhir guna untuk melengkapi data pertanyaan penelitian adalah "Apa saja indikator peningkatan hasil belajar PAI siswa selama menggunakan model-model pembelajaran?" seperti telah dijelaskan sebelumnya, paparan Ibu Azzatin dan Pak Ubaidilah, kita bisa lihat beberapa indikator keberhasilan siswa seperti, nilai siswa lulus dari KKM bahkan banyak yang melampaui KKM yang tentukan, etika mereka menjadi semakin baik, seluruh peserta didik mengikuti shalat Zuhur berjamaah di sekolah meskipun tidak ada aturan sekolah yang mewajibkan.

"*Tambah Pak Ubaidilah Munir. Berperan serta dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti memeriahkan hari besar Islam yang diawali dengan lomba-lomba dan lain-lain sehingga semua menjadi lebih baik maka dari itu harus dimulai dengan kebiasaan*".[96]

Indikator keberhasilan pada pembelajaran PAI, tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi, seperti nilai siswa setiap akhir semester tapi juga yang

[95] Hasil wawancara dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, pada 1 Oktober 2023.
[96] Hasil wawancara dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, pada 1 Oktober 2023.

tidak kalah penting adalah perubahan prilaku siswa, apakah setelah berakhirnya proses belajar prilaku mereka menjadi lebih baik. Inilah indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang tidak bisa diukur melalui nilai namun dapat diamati dari interaksi mereka di sekolah dan di rumah. Tentu untuk mempertahankan hal tersebut perlunya kerja sama guru dan orang tua siswa. Hal ini penting karena guru tidak dapat menjangkau aktivitas siswa di rumah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan nilai para siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kemajuan pada siswa-siwa SMK Negeri Widang. Yang mana hal itu dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar mereka dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

C. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari ketiga aspek, yakni: aspek Evaluasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.[97]

1. Penilaian

Penilaian dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti tes tulis, lisan, dan praktek, observasi, tugas individu dan kelompok, serta proyek yang

[97] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Grapindo Perdasa, 2003), hal. 207.

berkaitan dengan topik pembelajaran. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam, serta melihat sejauh mana mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[98]

Dengan adanya konstruksi mata pelajaran yang terstruktur dan komprehensif ini, diharapkan siswa di SMK Negeri Widang Tuban dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang agama Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang berkaitan dengan kepribadian dan perilaku yang baik.

Dalam kegiatan penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang sama saja dengan mata pelajaran yang lainnya. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik juga dilakukan penilaian melalui evaluasi sebagai proses sistematis dalam memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan belajar mengajar, di samping itu dapat membantu para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan juga untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kreteria yang telah ditetapkan.[99]

Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI yaitu Pak Ubaidilah Munir, tentang bagaimana penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik:

> "*Dalam pengembangan evaluasi kemampuan guru sangat dituntut sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti yang dilakasanakan di SMKN Widang kota Tuban ini menggunakan evaluasi tes dan*

[98] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023.
[99] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023.

> *nontes, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Alat ini digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam penguasaan konsep, sedangkan tes praktek digunakan untuk menilai peserta didik dalam penguasaan praktek seperti pelaksanaan ibadah (sholat) atau membaca al-Qur'an (hafalan) (psikomotor). Adapun untuk menilai sikap peserta didik di sekolah menggunakan alat penilaian non tes, yaitu dengan melalui pengamatan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah selama proses belajar mengajar berlangsung*".[100]

Idealnya guru melakukan penilaian dimulai dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sampai akhir kegiatan belajar mengajar, seperti dilakukan pretes dan postes, melaksanakan ulangan harian, melaksanakan ulangan tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester yang dilaksanakan waktu akhir proses pembelajaran, bahkan penilaian performance (penampilan) saat dilaksanakan kegiatan diskusi dan presentasi, selain itu tugas mandiri atau tugas kelompok yang diberikan pada peserta didik. Begitu juga pendidikan agama Islam, dalam perkembangannya berusaha membina pribadi muslim yang berpadu dari segi spiritual, jasmani, rohani, emosi, intelektual dan sosial, sehingga pada akhirnya akan tertanam akhlak yang mulia, dan dapat menjadikan manusia yang utuh, berupaya menjadikan manusia sebagai khalifah, bertanggung jawab dan tetap menghambakan diri kepada Allah SWT, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi di era global dan modern seperti saat ini, yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia.

Oleh sebab itu maka pendidikan agama Islam harus dipertahankan dengan utuh. Namun pada kenyataannya mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih kurang diminati oleh siswa, dan masih

[100] Hasil wawancara dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, pada 1 Oktober 2023.

kurang berhasil dalam pembentukan prilaku positif pada peserta didik karena dalam pembelajaran sifatya monoton, kemudian lemahnya aspek metodologi yang dikuasai oleh guru yang merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Di samping itu perencanaan evaluasi pun yang direncanakan oleh guru kurang diperhatikan dalam pelaksanaannya padahal ketika hendak mengajar guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran dan penilaian dalam kegiatannya. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa.

2. Proses Evaluasi

Evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang berdasarkan pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Setelah diadakannya penilaian proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Informasi adalah data yang diperoleh melalui pengukuran dan non pengukuran termasuk di dalamnya dengan melakukan observasi kelas, menggunakan tes yang standar atau tes buatan guru, proyek, dan portofolio subjek belajar.[101]

Hasil observasi di atas diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Ubaidilah, berikut pemaparannya:

> "*Evaluasi itu menggunakan informasi dari hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukurannya berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program. Dalam dunia*

[101] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023.

> *pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi, di mana informasi penilaian merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi pada evaluasi berupa nilai. Apabila ada siswa yang nilainya kurang maka guru akan memberikan kesempatan untuk melakukan remedial."*[102]

Evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang dilaksanakan setelah tiga aspek di atas terpenuhi. Dari tiga aspek tersebut maka guru dapat memberikan nilai kepada peserta didiknya. Hal itu untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dan setelah itu guru memberikan nilai. Apabila ada peserta didik yang nilainya masih kurang dari KKM maka guru menyediakan remedial agar peserta didik tersebut dapat memenuhi nilai KKM.[103]

[102] Hasil wawancara dengan Pak Ubaidilah Munir S.Th.I, pada 1 Oktober 2023.
[103] Hasil observasi peneliti di SMK Negeri Widang Tuban, pada 29 September 2023.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Konstruksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban", maka dapat disimpulkan. Perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Negeri Widang sudah sesuai dengan ATP dan Modul Ajar kurikulum merdeka. Hal itu dilihat dari ATP dan Modul Ajar Guru PAI, yang sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah tentang kurikulum merdeka. Dan dilihat dari hasil wawancara kepada peserta didik tentang kesesuaian ATP dan Modul Ajar Guru dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik di kelas, hal itu menunjukkan bahwa Guru PAI SMK Negeri Widang sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah. SMK Negeri Widang mulai memakai kurikulum merdeka mulai dari 2022 (kelas X dan XI), sedangkan angkatan sebelumnya yaitu kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Namun pada akhirnya setelah kelas XII lulus selanjutnya akan memakai kurikulum merdeka semua, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Negeri Widang sudah berjalan semestinya, hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para guru dan peserta didik. Yang mana semua alur pembelajaran sudah sesuai dengan ATP yang disusun oleh guru, dan para guru membuat ATP dan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru PAI SMK Negeri Widang juga

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, setiap guru memiliki metodenya masing-masing dalam mentransformasikan materi pembelajaran.

Proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban berdasar pada tiga aspek yaitu dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Yaitu dengan melaksanakan *pretest* dan *posttest*. Dan juga mengambil nilai dari sikap keseharian peserta didik, dilihat dari akhlaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah SMK Negeri Widang Tuban: civitas dan keluarga besar SMK Negeri Widang Tuban hendaknya dapat senantiasa memberikan perhatian yang optimal dan bimbingan yang maksimal terhadap perilaku Islami siswa. Sebab, siswa sangat memerlukan sosok tauladan atau panutan yang dapat membimbingnya dan mengarahkan dirinya agar senantiasa berkepribadian baik dan berperilaku luhur. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara keluarga, lingkungan dan sekolah maka tujuan pembelajaran yang efektif dan mulia tidak akan berjalan dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang konsisten dan baik dari tripusat pendidikan itu sendiri.
2. Kepada rekan-rekan akademisi: semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sedikit pengetahuan mengenai peranan guru

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri Widang Tuban.

3. Kepada seluruh pihak yang membaca skripsi ini: semoga dapat bermanfaat dan memberikan informasi mengenai upaya apa yang dapat dilakukan dalam proses meningkatkan perilaku Islami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Ivanovich. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. (Pusat Penelitian Sosisal Ekonomi).

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. 2013. *Model dan metode pembelajaran*. (Semarang: Unissula).

Al-Nahlawi Abdurrahman. 1979. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayat wa al Madrasah wa al-Mujtama'*. (Damaskus: Dar al-Fikr).

Aprilia, W. 2020. *Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum*. *Islamika*, *2*(2).

Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press).

Bukhari Umar. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah).

D Ahmad. Marimba. 1980. *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Alma'arif).

Facruddin. 2002. *Administrasi Guru*. (Bandung: Cita Pustaka).

Febriana, R. 2021. *Evaluasi pembelajaran*. (Bumi Aksara).

Fuhaim Musthafa. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. (Surabaya: Pustaka Elba).

Hamalik, O. 1990. *Pengembangan Kurikulum: Prinsip dan Pengembangan*. *(Tanpa judul)*.

Hamalik, Oemar 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Bina Aksara).

Https://smknwidang.sch.id

Idi Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Idi Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras).

Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers).

Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Majid 'Irsan al-Kaylani. 1986. *al-Fikr al-Tarbawi 'inda Ibn Taimiyah.* (al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah Dar al-Tarats).

Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Munir Muhammad, Musa. 1997. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah: Ushuluha wa Tathawwuruha fi al Bilad al'Arabiyyah.* ('Alam al-Kutub).

Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Grapindo Perdasa).

Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Nasution, 2011. *Asas-asas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Nur Ubbiyati, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam II*. (Bandung: Pustaka Setia).

Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta).

Nata Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).

Qolbiyah, Aini. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1, Nomor 1, Halaman 44 – 48. https://jpion.org/index.php/jp.

Sabari Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Ciputat: PT Ciputat Press).

Sampurno Agus. "*Mental Guru yang Positif Ciri Sekolah yang eferktif*" http.id.shvoong.com social sciences education, diakses 26 Januari 2024 pukul 11.00 WIB.

Sanapah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. (Malang; Rineka Cipta).

Suparlan Suhartono. 2008. *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Sutrisno Hadi. 1984. *Metodologi Research II.* (Yogyakarta: Andi Offset).

Suparlan, 2001. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara).

Syar'i Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Firdaus).

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada).

Syaiful Sagala, 2007. *Management Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengambangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

Ummul Khoid, "*Kriteria Fisik Guru*" http.id. shvoong.com social sciences education, diakses 25 Januari 2024 pukul 11.00 WIB.

UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Z Amrullah 2018, *Konstruksi Pendidikan Islam. (Pandangan Feminisme) Zaenudin Amrullah. EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12 (2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

SMK Negeri Widang Tuban yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di Jl. Brawijaya No.350, Mrutuk Utara, Mrutuk, Kec. Widang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62383. Sekolah ini berlokasi jauh dari pemukiman warga, karna lokasinya yang berada di tengah-tengah persawahan. Dengan lokasi yang jauh dari keramaian maka ada nilai plus yaitu peserta didik lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran karna jauh dari kebisingan kendaraan bermotor. SMK Negeri Widang ini sudah terakreditasi A oleh pemerintah sejak tahun 2017.

B. Identitas Satuan Pendidikan

1.	Nama Sekolah	:	SMK NEGERI WIDANG
2.	No. Statistik Sekolah	:	401050608018
3.	Tipe Sekolah	:	SMK
4.	Alamat Sekolah	:	Jl. Brawijaya No. 350
		:	Kecamatan Widang
		:	Kabupaten Tuban
		:	Jawa Timur
5.	Telepon/HP/Fax	:	
6.	Status Sekolah	:	Negeri
7.	Nilai Akreditasi Sekolah	:	A
8.	Luas Lahan, dan jumlah rombel	:	
	Luas Lahan	:	20.347 m2
	Jumlah ruang pada lantai 1	:	45 Ruang
	Jumlah ruang pada lantai 2	:	-
	Jumlah ruang pada lantai 3	:	-
	Jumlah Rombel	:	29 Rombel

9. Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT : 4.5%
   (sekolah sudah ber-Wifi, kelas dilengkapi in focus, dapat mengakses internet)
10. Apakah sekolah sudah memiliki sertifikat ISO :
    a. Sudah b. Belum
    Apabila sudah :
    Lembaga sertifikasi .....
    Versi ISO .....
    Tahun .....

C. ATP

PERANGKAT AJAR

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

(PAIBP)

Siti Aizzatin, S.Pd. I
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR
SMK NEGERI WIDANG
2023-2024

1. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

a. Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara

spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*raḥmat li al-ālamīn*). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al- Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-laḥdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

- memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jamā`ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
- mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasaṫiyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
- membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
- membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah waṫaniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

Elemen-Elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan

	Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
Akidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta *qadā'* dan *qadr*. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
Akhlak	Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (*maḥmūdah*) dan tercela (*mażmūmah*). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (*riyāḍah*), disiplin (*tahżīb*) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (*mujāhadah).* Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (*maḥabbah*). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasai keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
Fikih	Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukun yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (*'ubudiyyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu'amalah*). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan *mu'amalah*.
Sejarah Peradaban Islam	Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan

	mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalamvmenghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (*'ibrah*) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

4. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/SMK)

Pada akhir Fase F dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

Dalam elemen akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar- dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

Dari elemen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya,

minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam *raḥmat li al-ālamīn,* komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *raḥmat li al-ālamīn*, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan- pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia,

	musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.
Akidah	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.
Akhlak	Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam

	Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam *raḥmat li al-ālamīn,* komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *raḥmat li al-ālamīn*, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

b. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE F (KELAS XI SMA/SMK)

1. CAPAIAN BELAJAR BERDASARKAN DOMAIN

DOMAIN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (DESKRIPSI)
Al-Qur'an-Hadis	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian,

	cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. Dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.
Akidah	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat
Akhlak	Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari; Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan

	tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat
SPI: Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembanganperadaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

2. PENURUNAN CAPAIAN DOMAIN MENJADI TUJUAN PEMBELAJARAN PER DOMAIN

DOMAIN: AL-QUR'AN DAN HADIS

Capaian Pembelajaran : Pada akhir fase F, dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu

pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

Materi	Berfikir Kritis, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Modul	JP
A.1.	Menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi	1	2
A.2.	Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi	1	3
A.3.	Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah ajaran agama	1	3
A.4.	Membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi	1	1
Materi	**Toleransi, Memelihara Kehidupan Manusia**	**Modul**	**JP**
A.5.	Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang memelihara kehidupan manusia	2	2
A.6.	Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya toleransi, memelihara kehidupan manusia	2	3
A.7.	Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi, memelihara kehidupan manusia adalah ajaran agama	2	3
A.8.	Membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab	2	1
Materi	**Musibah, Ujian**	**Modul**	**JP**
A.1.	Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang ujian dan musibah	1	2
A.2.	Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang ujian dan musibah	1	3

A.3.	Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa ujian dan musibah adalah ajaran agama	1	3
A.4.	Membiasakan sikap sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah	1	1
Materi	**Cinta Tanah Air, dan Moderasi Beragama**	**Modul**	**JP**
A.5.	Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang cinta tanah air dan moderasi beragama	2	2
A.6.	Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis cinta tanah air dan moderasi beragama	2	3
A.7.	Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama	2	3
A.8.	Membiasakan sikap cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama	2	1

DOMAIN: AQIDAH

Pada akhir fase F, dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

Materi	**Cabang-cabang Iman**	**Modul**	**JP**
B.1.	Menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan	3	2
B.2.	Mempresentasikan tentang cabang-cabang iman	3	4
B.3.	Meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan adalah ajaran agama	3	2

B.4.	Membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur	3	1
Materi	**Ilmu Kalam**	**Modul**	**JP**
B.1.	Menganalisis dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam	3	2
B.2.	Mempresentasikan dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam	3	4
B.3.	Meyakini bahwa dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama	3	2
B.4.	Membiasakan sikap peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat	3	1

DOMAIN: AKHLAK

Pada akhir fase F, dari aspek akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari; Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

Materi	**Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras (miras), dan Narkoba dalam Islam**	**Modul**	**JP**
C.1.	menganalisis masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras),	4	2
C.2.	Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan	4	4

	dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba		
C.3.	Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba	4	2
C.4.	Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai	4	1
Materi	**Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam**	**Modul**	**JP**
C.5.	Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam	4	2
C.6.	Mempresentasikan adab menggunakan media sosial dalam Islam	4	4
C.7.	Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat	4	2
C.8.	Membiasakan sikap taat pada santun, saling menghormati	4	1
Materi	**Munafik, Keras Hati dan Keras Kepala**	**Modul**	**JP**
C.1.	Menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari	4	2
C.2.	Mempresentasikan cara mengatasi sikap munafik, keras hati, dan keras kepala	4	4
C.3.	Meyakini bahwa sikap munafik, keras hati, dan keras kepala adalah larangan agama	4	2
C.4.	Membiasakan sikap semangat kebangsaan, jujur	4	1
Materi	**Sikap inovatif dan etika berorganisasi**	**Modul**	**JP**
C.5.	Menganalisis sikap inovatif dan etika berorganisasi	5	2
C.6.	Mempresentasikan sikap inovatif dan etika berorganisasi	5	4

C.7.	Meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama	5	2
C.8.	Membiasakan sikap inovatif, dan rendah hati	5	1

DOMAIN: FIKIH

Pada akhir fase F, dalam aspek fikih peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

Materi	**Khutbah, Tablig dan Dakwah**	**Modul**	**JP**
D.1.	Menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah	5	2
D.2.	Mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah	5	4
D.3.	Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah	5	2
D.4.	Membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn	5	1
Materi	**Pernikahan dalam Islam**	**Modul**	**JP**
D.5.	Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam	6	2
D.6.	Mempresentasikan tentang ketentuan pernikahan dalam Islam	6	4
D.7.	Menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam	6	2
D.8.	Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, menepati janj	6	1
Materi	**Mawaris**	**Modul**	**JP**

D.1.	Menganalisis ketentuan mawaris dalam Islam	6	2
D.2.	Mempresentasikan tentang ketentuan mawaris dalam Islam	6	4
D.3.	Menerapkan ketentuan mawaris dalam Islam	6	2
D.4.	Membiasakan sikap adil, amanah	6	1
Materi	**Ijtihad**	**Modul**	**JP**
D.5.	Menganalisis konsep ijtihad	7	2
D.6.	Mempresentasikan tentang konsep ijtihad	7	4
D.7.	meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam	7	2
D.8.	Membiasakan sikap terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat	7	1

DOMAIN: SEJARAH PERADABAN ISLAM

Pada akhir fase F, dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

Materi	**PERAN DAN KETELADANAN TOKOH ULAMA PENYEBAR AJARAN ISLAM DI INDONESIA**	**Modul**	**JP**
E.1.	Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	7	1

E.2.	Mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	7	3
E.3.	Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia	7	1
E.4.	Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab	7	1
Materi	**PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM DI DUNIA**	**Modul**	**JP**
E.5.	Menganalisis perkembangan peradaban Islam di dunia	8	1
E.6.	Mempresentasikan perkembangan peradaban Islam di dunia	8	3
E.7.	Mengakui, meyakiniperadaban Islam di dunia	8	1
E.8.	Membiasakan sikap bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global	8	1
Materi	Peran Organisasi-organisasi Islam di Indonesia	Modul	JP
E.1.	Menganalisis peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia	8	2
E.2.	Mempresentasikan tentang ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia	8	4
E.3.	Menerapkan meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama	8	2
E.4.	menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama	8	1

3. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN FASE F (KELAS XI SMA/SMK)

Materi	**Berfikir Kritis, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**	**Modul**	**JP**

A.1.	menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi	1	2
A.2.	mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi	1	3
A.3.	membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah ajaran agama	1	3
A.4.	membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi	1	1
Materi	**Toleransi, Memelihara Kehidupan Manusia**	**Modul**	**JP**
A.5.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang memelihara kehidupan manusia	2	2
A.6.	mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya toleransi, memelihara kehidupan manusia	2	3
A.7.	membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi, memelihara kehidupan manusia adalah ajaran agama	2	3
A.8.	membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab	2	1
Materi	**Cabang-cabang Iman**	**Modul**	**JP**
B.1.	menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan	3	2
B.2.	mempresentasikan tentang cabang-cabang iman	3	4
B.3.	meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan adalah ajaran agama	3	2

B.4.	membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur	3	1
Materi	**Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras (miras), dan Narkoba dalam Islam**	**Modul**	**JP**
C.1.	menganalisis masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras),	4	2
C.2.	Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba	4	4
C.3.	Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba	4	2
C.4.	Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai	4	1
Materi	**Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam**	**Modul**	JP
C.5.	Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam	4	2
C.6.	Mempresentasikan adab menggunakan media sosial dalam Islam	4	4
C.7.	Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat	4	2
C.8.	Membiasakan sikap taat pada santun, saling menghormati	4	1
Materi	**Khutbah, Tablig dan Dakwah**	**Modul**	**JP**
D.1.	Menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah	5	2
D.2.	Mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah	5	4
D.3.	Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah	5	2

D.4.	Membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn	5	1
Materi	**Pernikahan dalam Islam**	**Modul**	**JP**
D.5.	Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam	6	2
D.6.	Mempresentasikan tentang ketentuan pernikahan dalam Islam	6	4
D.7.	Menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam	6	2
D.8.	Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, menepati janj	6	1
Materi	**Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia**	**Modul**	**JP**
E.1.	Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	7	1
E.2.	Mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	7	3
E.3.	Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia	7	1
E.4.	Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab	7	1
Materi	**Perkembangan Peradaban Islam di Dunia**	**Modul**	**JP**
E.5.	Menganalisis perkembangan peradaban Islam di dunia	8	1
E.6.	Mempresentasikan perkembangan peradaban Islam di dunia	8	3
E.7.	Mengakui, meyakini peradaban Islam di dunia	8	1
E.8.	Membiasakan sikap bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebhinekaan global	8	1

Mengetahui, Kepala Sekolah SMKN Widang	Tuban, 1 Juli 2023 Guru Mata Pelajaran
ENDANG TRI BAWANI M.Pd.	**SITI AIZZATIN, S.Pd.I**
NIP. 9690310 199203 1 011	NIP. 198405272023212025

D. Modul Ajar

MODUL AJAR
BAB 1: MEMBIASAKAN BERPIKIR KRITIS DAN SEMANGAT MENCINTAI IPTEK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	SITI AIZZATIN, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	**:**	**SMK NEGERI WIDANG**
Kelas / Fase	**:**	**XI (Sebelas) - F**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	**3X3 JP**
Tahun Penyusunan	**:**	**2023**

B. KOMPETENSI AWAL

Lihat di rubrik "TADABBUR".

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencitai iptek!

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Disebabkan, materi ini berkaitan dengan telaah Al-Qur'an dan Hadis, maka harus dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan, yakni: Al-Qur'an (Jika perlu, setiap peserta membawa Al-Qur'an, bahkan lebih bagus lagi yang dibawa itu adalah Al-Qur'an dan Terjemah, apalagi sampai membawa Tafsir Al-Qur'an yang Muhkamah atau Mu'tamad); dan Buku Ilmu Tajwid, serta kitab Hadis Imam al-Bukhari dan Imam Muslim.

Selanjutnya, tentang media pembelajarannya, dapat mengunduh beberapa aplikasi, baik Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, maupun Hadis, di internet yang saat ini banyak membantu dalam memudahkan pembelajaran PAI yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau menggunakan istilah lain, yakni ICT (*Information Communication and Technology*). Itu pun software-nya kebanyakan juga gratis (free).

Misalnya, aplikasi Ilmu Tajwid dapat menggunakan: Tajwid dalam Macromedia Flash 7 dari islamdownload.net dengan judul Software Belajar Tajwid atau Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an (bagi yang tidak ada program flash… dapat select the program list, lalu pilih internet explorer (tidak perlu connect internet). Di aplikasi ini, sudah ada suaranya, jadi tinggal klik saja, dan ini semakin menambah ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Program tersebut, disajikan dalam format *.exe tanpa perlu diinstal terlebih dahulu, sehingga dapat langsung melakukan instalasi begitu selesai mendownload-nya. Begitu, juga aplikasi dan software Al-Qur'an dan Hadis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menghafalkan dengan fasih dan 117imple Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menganalisis Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. Ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Lihat di rubrik “KISAH INSPIRATIF”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel tersebut, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuanpembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan***Profil Pelajar Pancasila*****;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusandalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

G. Aktivitas 1.1

Pada akvitas 1.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang kompetensi yang harus dimiliki terkait dengan Al-Qur’an, khususnya tentang membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Harus ditekankan kepada peserta didik, agar kompetensi membaca Al-Qur’an, harus menjadi prioritas pertama dan utama. Karena itu, saat pembelajaran di awal semester (bagus sekali jika dilakukan saat PPDB/ Penerimaan Peserta Didik Baru), harus ada usaha atau program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur’an) yang dikordinasikan oleh GPAI bersama OSIS Sie Rohis.

Perihal teknisnya, kiranya GPAI sudah banyak memiliki pengalaman, yang penting Program TBQ ini terlaksana dengan baik. Cara yang dijelaskan pada nomor (2), dapat dijadikan salah satu akternatif.

Aktivitas 1.1

Aktivitas Peserta Didik:

Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), menuju TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an). Caranya hasilnya kelas dibagi beberapa kelompok: sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang masih kurang. Lakukan dan selesaikan kegiatan paling lambat 3 bulan dengan tetap berkonsultasi dengan GPAI kalian, atau pihak lain (tutor/mentor) yang diberi 119imple tentang itu.
3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat-ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!

b. Aktivitas 1.2

Pada akvitas 1.2 ini (lihat di box bawah), guru memberi rambu-rambu (termasuk berapa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan Tadabbur) kepada peserta didik tentang cara mengamati gambar atau ilustrasi, sehingga tanggapan atau jawaban peserta didik tetap 119impl ke materi ajar.

Aktivitas 1.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang Berpikir Kritis dan semangat mencitai iptek!

c. Aktivitas 1.3

Pada akvitas 1.3 ini (lihat di box bawah), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari artikel tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 1.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kema juan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	• Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: • Tugas Individu: Menyalin Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33	Rubrik penilaian Tugas individu
	• Tes Tulis	Kunci dan skor Penilain
Keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi	Rubrik penilaian presentasi
	Praktik: membaca dan menghafal Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191	Rubrik penilaian membaca dan menghafal Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33
	Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan,	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

	baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	
	Produk: kaligrafi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33	Rubrik penilaian kaligrafi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara guru mnjelaskan kembali materi dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.
- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari ranah, yakni Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan: Adapun penjelannya sebagai berikut:

Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Berikhtiar secara maksimal untuk meneladani Rasulullah Saw. Meskipun dosanya sudah				

	diampuni oleh Allah Swt. Beliau tetap beribadah sampai bengkakbengkak kakinya.				
2	Menjadi kelompok Ulil Albab, yakni orang yang memiliki akal pikiran yang lurus, 122imple yang bersih, serta menjadi hamba Allah Swt. Yang mengisi waktunya untuk memikirkan alam 122imple122i, tidak ada yang sia-sia.				
3	Setiap muslim sangat dituntut menggunakan akal pikiran dan akal budinya, menghasilkan kesadaran diri bahwa semua penciptaan itu bersumber dari Allah. Selanjutnya, mengajak diri dan orang lain, agar semakin dekat (taqarrub) kepada- Nya.				
4	Penguasaan ilmu harus dilakukan, jika ingin menjadi pribagi, umat, dan negara yang sukses merengkuh kehidupan dunia akhirat				
5	Para ulama, baik dari buah karyanya maupun kisah (biografi) hidupnya, masih dapat diambil menjadi teladan, tentang bagaimana cara mereka mencari ilmu dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan dan kesabaran, serta olah batin yang dilakukan.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	**Nomor**					**Jumlah**	**Nilai**	**Predikat**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

Nilai = Σ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4

Penilaian Pengetahuan

G. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	B	6	D
2	E	7	E
3	D	8	A
4	D	9	C
5	E	10	A

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay

a) Tingkatan berpikir: Tingkatan علم /'ilm, jika pengetahuan itu, didukung bukti-bukti kuat. Tingkatan ظّن (dhann/dugaan), jika buktinya belum meyakinkan, namun kebenarannya lebih dominan, sedangkan Tingkatan شكّ (syakk/keraguan), apabila kemungkinan benar dan salahnya seimbang.

b) Terjemah potongan ayat: "Wahai golongan Jin dan Manusia, jika kalian mampu menembus" (Q.S. Ar-Rahmān/55: 33).

c) Tiga ciri ulil albab: Pertama, memiliki akal pikiran yang lurus, 123imple yang bersih, sehingga menjadi hamba Allah Swt. Yang terbaik. Kedua, dalam kondisi apapun, tidak menghalangi untuk mengambil maslahat dari segala ciptaan Allah Swt., dan Ketiga, melakukan pemikiran kritis, utuh, obyektif, dan seimbang terhadap segala problema yang muncul.

d) Tiga kandungan isi dari Hadis: Pertama, manusia dipersilakan berpikir tentang sesuatu secara mendalam, optimal atau maksimal. Kedua, obyek yang menjadi focus kajiannya adalah segala ciptaan Allah Swt. Ketiga, tidak diperkenankan berpikir tentang Dzat Allah Swt.

e) Tulisan yang benar dari Q.S Ali 'Imran/3 191 adalah:

﴿ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾ (آل عمران/٣: ١٩١)

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor

1	20
2	10
3	20
4	20
5	30
Total Skor	100

Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Praktik (Membaca/Menghafal)

Q.S. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Tajwid (1-4)	Tartil (1-3)	Makharijul huruf (1-3)	
1					
2					
Dst					

Rubrik Penilaian Aspek Praktik Dalam Bentuk Membaca/Menghafal Al-Qur’an (Individual)

Aspek	Kriteria	Skor
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3
	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1
Tartil	Baik	3
	Cukup	2
	Kurang	1
Makharijul Huruf	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf	2

	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf	1

Penskoran Nilai = Jumlah Skor

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

1. Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
2. Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (treatment) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
3. Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
   a) Strategi pembelajaran disederhanakan
   b) Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
   c) Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

1. Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau 125imple125in yang belum tuntas.
2. Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

1. Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
2. Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.
3. Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

1. Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
2. Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/125imple125in, gambar, model, grafik, dan lain-lain
3. Diberi soal-soal 125imple125 tambahan yang bersifat pengayaan

4. Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah: Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.

Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

1. Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
2. Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat 126imple126ing dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) 126imple126ing peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak mau berpikir kritis, padahal berpuluh-puluh ayat Al-Qur'an yang mendorong umat, agar mau berpikir, menggunakan akal pikiran, berpikir rasional, sering-sering membaca dan melakukan penjelajahan, dan semacamnya.

Ambil contoh Q.S. al-Baqarah/2: 44; Q.S. Ali 'Imrān/3: 65; Q.S. an-Nisā'/2: 82; Q.S. al-An'ām/6: 32; Q.S. al-Mukmin/40: 54; Q.S. Ar-Rūm/30: 42; Q.S. Ar- Ra'd/13: 3; dan Q.S. Ad-Dukhān/44: 38-39.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran:

Memiliki semangat untuk mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, mutlak dimiliki generasi muslim. Jika mengacu kepada Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 yang terkenal dengan istilah Surat Iqra', kita diajak dan dibimbing untuk untuk membaca, mempelajari, meneliti, atau mengeksplorasi yang obyeknya tidak disebutkan. Coba pikirkan, kenapa tidak disebutkan obyeknya. Cari jawabannya melalui buku-buku tafsir yang ada (minimal 3 buku tafsir). Setiap jawaban harus disertai rujukan yang jelas (Nama dan cover buku tafsirnya, dan jawabannya di halaman berapa?) Sementara itu, refleksi pembelajaran yang dihubungkan dengan iptek, dapat melakukan hal sebagai berikut: Iptek yang kita nikmati saat ini, merupakan hasil berfikir kritis dari rangkaian generasi umat manusia, sehingga menemukan banyak teknologi yang pada akhirnya menjadikan hidup semakin mudah dan 126imple. Semua itu, wujud dari perintah Allah Swt. Agar berfikir dan bertafakkur. Sayangnya, saat ini ditemukan banyak manusia yang semakin jauh dari aturan-Nya. Muncul pertanyaan! Apa saja yang harus dilakuman manusia, agar dengan iptek,

hidupnya semakin dekat kepada-Nya? Silakan cari jawabannya melalui referensi yang terpercaya, dan tulis jawaban tersebut di 1 (satu) lembar kertas, asalkan sumber rujukannya.

Mengetahui, Kepala Sekolah SMKN Widang	Tuban, 1 Juli 2023 Guru Mata Pelajaran
ENDANG TRI BAWANI M.Pd.	**SITI AIZZATIN, S.Pd.I**
NIP. 9690310 199203 1 011	NIP. 198405272023212025

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 1.1

Aktivitas Peserta Didik:

Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membacaAl-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), menuju TBQ (Tuntas Baca Al- Qur'an). Caranya hasilnya kelas dibagi beberapa kelompok: sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang masih kurang. Lakukan dan selesaikan kegiatan paling lambat 3 bulan dengan tetap berkonsultasi dengan GPAI kalian, atau pihak lain (tutor/mentor) yang diberi amanah tentang itu.
3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahmān/55: 33 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat-ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!

Aktivitas 1.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang Berpikir Kritis dan semangat mencitai iptek!

Aktivitas 1.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Aktivitas 1.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 3 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari: (1) membaca secara tartil (sesuai ilmu tajwid dan makharijul huruf) Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Hadis yang terkait; (2) menganalisis isi kandungan Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Hadis yangterkait; (3) Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imrān/3: 190-191. Hasilnya dipresentasikan oleh masing-masing kelompok!

Aktivitas 1.5

Aktivitas Peserta Didik:

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 berikut ini. Sesuaikan bacannya dengan menggunakan Ilmu Tajwid dan makharijul huruf!

Aktivitas 1.6

Aktivitas Peserta Didik:

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191. Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

Aktivitas 1.7

Aktivitas Peserta Didik:

Coba cermati teks Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191. kata per kata. Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Aktivitas 1.8

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Aktivitas 1.9

Aktivitas Peserta Didik:

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. ar-Rahmān/55: 33 berikut ini. Sesuaikan bacaannya dengan menggunakan ilmu tajwid dan makharijul huruf!

Aktivitas 1.10

Aktivitas Peserta Didik:

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. ar-Rahmān/55: 33. Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

Aktivitas 1.11

Aktivitas Peserta Didik:

Coba cermati teks Q.S. ar-Rahmān/55: 33 kata per kata. Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Aktivitas 1.12

Aktivitas Peserta Didik:

Silakan baca berulang-ulang Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahmān/55: 33 menurut ilmu tajwid dan makharijul huruf sampai kalian hafal. Gunakan HP kalian atau media komunikasi lain untuk proses menghafal dengan mendengarkan berkali-kali dari tilawah sang qari’/ qariah, lalu cocokkan dengan hafalan kalian. Demonstrasikan hasil hafalan kalian kepada teman kalian atau pihak lain (tutor/mentor) yang sudah mahir. Perhatikan aspek-aspek yang dinilai, antara lain: kesesuaian dengan ilmu tajwid, ketepatan makharijul huruf, dan kelancarannya.

Aktivitas 1.13

Aktivitas Peserta Didik:

Ini kerja pribadi, bukan kelompok. Perintahnya adalah buatlah kaligrafi dari Q.S. Ali ‘Imran/3: 190, dan 191, atau Q.S. ar-Rahman/55: 33. Silakan dipilih ayatnya, setiap peserta didik hanya milih 1 (satu) ayat saja dari 3 (tiga) pilihan yang ada. Dibuat di kertas ukuran A4, pekan depan dikumpulkan.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Isi kandungan Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan hadis terkait, di antaranya:
   a) Penciptaan alam semesta, dan silih bergantinya siang dan malam, pusaran angin, keteraturan lintasan benda-benda langit, dan bumi dengan segala isinya, semua itu jangan dijadikan sebagai peristiwa biasa, tanpa hikmah dan tujuan, tetapi harus dipikirkan, sehingga keberadannya dapat diambil sisi positif dan negatifnya melalui akal pikiran serta akal budi yang dimiliki seseorang.
   b) Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) harus semakin menumbuhkan kedekatan (taqarrub) kepada Allah Swt. Itu artinya, semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang, hidupnya harus semakin baik dan benar di sisi Allah Swt., termasuk semua nikmat yang diterima, pasti akan diminta pertanggungjawaban.
   c) Berpikir menjadi ciri khas manusia. Disebabkan kemampuan berpikir, manusia menjadi makhluk yang dimuliakan Allah Swt.
   d) Peran sebagai khalifah, diamanahkan kepada manusia, karena faktor berpikir juga. Karena kemampuan berpikirlah, ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap didapat dan ditemukan.
   e) Berpikir (الفكر), berarti kekuatan yang menembus suatu obyek, sehingga menghasilkan pengetahuan. Jika pengetahuan itu, didukung bukti-bukti kuat dinamakan علم /’ilm. Jika buktinya belum meyakinkan, namun kebenarannya lebih dominan, disebut ظّن (dhann/dugaan). Selanjutnya, jika kemungkinan benar dan salahnya seimbang disebut شكّ (syakk/keraguan).
2. Isi kandungan Q.S. arl-Rahmān/55: 33 dan hadis terkait, di antaranya:
   a) Rajin, cinta, dan semangat menuntut ilmu itu mutlak dilakukan, tetapi penting sekali melakukan seleksi ilmu dan guru, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, akibat kebodohan diri, atau dibodohi pihak lain.
   b) Membaca itu berkaitan dengan qalam (pena) sebagai alat untuk menulis, sehingga tulisan itu menjadi penghubung antar manusia walaupun mereka berjauhan tempat, sebagaimana mereka berhubungan dengan perantaraan lisan.
   c) Setiap orang harus bercita-cita memiliki iptek yang tinggi, sebagaimana peran para ulama, sehingga sampai kini, meski sudah wafat, ilmu masih bermanfaat untuk generasi akan datang, dan harus menjadi kesadaran bersama, bahwa untuk menjadi ulama itu bukan hal mudah.
   d) Saat ini, semakin sedikit ulama akibat diwafatkan oleh Allah Swt. dan itu berpengaruh kepada hilangnya ilmu yang dimiliki para ulama yang berakibat bagi kehidupan, sehingga semakin susah menemukan teladan yang dapat dicontoh.

LAMPIRAN 3
GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan keterosiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang sal-ing memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
- Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
- Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- Hakiki: Sesungguhnya.

- *Haya':* Malu.
- Hoaks: Berita Bohong.
- H.R.: Hadis Riwayat.
- Ijab: Penyerahan.
- Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.
- Ihsan: Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
- Infotainmen: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- Illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
- Irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
- Istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- Kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setenahg-tengah' atau tidak 'seoptong-potong'.
- Kauniyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- Khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- Khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
- Konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- Mahram: Orang yang haram untuk dinikahi
- Ma'rifat: Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af 'al-Nya.
- Mashlahah: Kebaikan
- Muabbad: Haram selamanya
- *Mukhlis*: Orang yang Ikhlas
- *Muru'ah*: Menjaga Kehormatan
- *Mushaharah*: Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- Mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- Mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar

- *Mursyid*: Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- *Mu'tabar*: Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).
- Nash: Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- Puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- Qabul: Penerimaan.
- Qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- Qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.
- Qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapannya.
- Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus memepermudah dalam memahami materi pelajaran.
- Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar
- Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijauhi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw.: Sallāhu 'alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.

- Swt.: Subhānahu wa ta’āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
- Zahid: Orang yang Zuhud

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren

Abdus Salam, Syaikh al-‘Izz bin, Syajaratul Ma’ārif: Tangga Munuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia

Alavi, SM Zainuddin. 2003. Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan. Bandung: Angkasa.

Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba. 2002. Khairul Bayan.

Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.

BNN. 2003. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya). Jakarta: BNN.

F. Nilai Hasil Pembelajaran

Berikut adalah hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban kelas X TPM. Nilai ini diambil dari hasil ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Sekolah	SMKN WIDANG		
NPSN	20552240		
Kelas	XI TPM 2		
Tahun Pelajaran	2023/2024 Ganjil		
Sifat	Ulangan Harian		
No	NAMA PESERTA DIDIK	NISN	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
1	ACHMAD AL FARIZY	0072506366	79
2	ADLI ZIKO M. R	0082586012	80
3	AHMAD AINUN ASRORI	0077025947	80
4	AHMAD AJI BAGUS SATRIO WIBOWO	0086513952	81
5	AHMAD FAT'HUL ALIM	0076417388	80
6	ANWAR SUHENDIK	0087681766	80
7	EKY YUDIS SAPUTRO	0075828376	78
8	ERICHA SURYA SUPRIYATNA	0071869003	80
9	GALIH CANDRA TYAS DAMAR SOLLA	0071949567	80
10	INDRA PRASTYA	0074928325	81
11	JANUANSYAH RANGGA ALDITIANTO	0085993232	79
12	M. DINO FEBRIANTAMA	0079860660	79
13	MARCEL DWI APRIAN	0081688746	80
14	MOCHAMAD RIFKY MAULANA	0085851782	79
15	MOCHAMMAD IVAN AGUSTIN	0064403030	77
16	MOHAMAD RIAN RACHMADANI AKHIRUDIN	0077880695	79
17	MOHAMMAD FAHMI SYARIFUDIN	3085788866	82
18	MOHAMMAD FATIH ROZIQIN	0074936837	82
19	MUHAMAD RAFI AFANDI	0088533569	80

20	MUHAMMAD ANDRE GADING PRATAMA	0085437483	79
21	MUHAMMAD ARYO PRADIPTO	0063540757	80
22	MUHAMMAD DANIARTA SURYABUMI	0079136009	79
23	MUHAMMAD MUSTHOFA	0079630838	80
24	NOVAL FARDAN PRATAMA	0086985330	78
25	OKTA DIMAS YULIANTO	0087242522	78
26	OMAR BRAVO HERMOSILO	0089904759	80
27	PUTRA ANDIKA PRASETYO	0085770916	80
28	RADDITYA PRASETYO	0085839931	80
29	RYAN GALIH PRATAMA	0085573110	80
30	WAHYU IMANTA	0082742801	80

Sekolah	SMKN WIDANG		
NPSN	20552240		
Kelas	XI TPM 2		
Tahun Pelajaran	2023/2024 Ganjil		
Sifat	UTS		
No	NAMA PESERTA DIDIK	NISN	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
1	ACHMAD AL FARIZY	0072506366	81
2	ADLI ZIKO M. R	0082586012	82
3	AHMAD AINUN ASRORI	0077025947	82
4	AHMAD AJI BAGUS SATRIO WIBOWO	0086513952	83
5	AHMAD FAT'HUL ALIM	0076417388	82
6	ANWAR SUHENDIK	0087681766	82
7	EKY YUDIS SAPUTRO	0075828376	80
8	ERICHA SURYA SUPRIYATNA	0071869003	82
9	GALIH CANDRA TYAS DAMAR SOLLA	0071949567	82
10	INDRA PRASTYA	0074928325	83
11	JANUANSYAH RANGGA ALDITIANTO	0085993232	81
12	M. DINO FEBRIANTAMA	0079860660	81
13	MARCEL DWI APRIAN	0081688746	82
14	MOCHAMAD RIFKY MAULANA	0085851782	81
15	MOCHAMMAD IVAN AGUSTIN	0064403030	79
16	MOHAMAD RIAN RACHMADANI AKHIRUDIN	0077880695	81
17	MOHAMMAD FAHMI SYARIFUDIN	3085788866	84
18	MOHAMMAD FATIH ROZIQIN	0074936837	84
19	MUHAMAD RAFI AFANDI	0088533569	82
20	MUHAMMAD ANDRE GADING PRATAMA	0085437483	81

21	MUHAMMAD ARYO PRADIPTO	0063540757	82
22	MUHAMMAD DANIARTA SURYABUMI	0079136009	81
23	MUHAMMAD MUSTHOFA	0079630838	82
24	NOVAL FARDAN PRATAMA	0086985330	80
25	OKTA DIMAS YULIANTO	0087242522	80
26	OMAR BRAVO HERMOSILO	0089904759	82
27	PUTRA ANDIKA PRASETYO	0085770916	82
28	RADDITYA PRASETYO	0085839931	82
29	RYAN GALIH PRATAMA	0085573110	82
30	WAHYU IMANTA	0082742801	82

Sekolah	SMKN WIDANG		
NPSN	20552240		
Kelas	XI TPM 2		
Tahun Pelajaran	2023/2024 Ganjil		
Sifat	UAS		
No	NAMA PESERTA DIDIK	NISN	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
1	ACHMAD AL FARIZY	0072506366	89
2	ADLI ZIKO M. R	0082586012	90
3	AHMAD AINUN ASRORI	0077025947	90
4	AHMAD AJI BAGUS SATRIO WIBOWO	0086513952	91
5	AHMAD FAT'HUL ALIM	0076417388	90
6	ANWAR SUHENDIK	0087681766	90
7	EKY YUDIS SAPUTRO	0075828376	88
8	ERICHA SURYA SUPRIYATNA	0071869003	90
9	GALIH CANDRA TYAS DAMAR SOLLA	0071949567	90
10	INDRA PRASTYA	0074928325	91
11	JANUANSYAH RANGGA ALDITIANTO	0085993232	89
12	M. DINO FEBRIANTAMA	0079860660	89
13	MARCEL DWI APRIAN	0081688746	90
14	MOCHAMAD RIFKY MAULANA	0085851782	89
15	MOCHAMMAD IVAN AGUSTIN	0064403030	89
16	MOHAMAD RIAN RACHMADANI AKHIRUDIN	0077880695	89
17	MOHAMMAD FAHMI SYARIFUDIN	3085788866	91
18	MOHAMMAD FATIH ROZIQIN	0074936837	91
19	MUHAMAD RAFI AFANDI	0088533569	90
20	MUHAMMAD ANDRE GADING PRATAMA	0085437483	89
21	MUHAMMAD ARYO PRADIPTO	0063540757	90
22	MUHAMMAD DANIARTA SURYABUMI	0079136009	89

23	MUHAMMAD MUSTHOFA	0079630838	90
24	NOVAL FARDAN PRATAMA	0086985330	88
25	OKTA DIMAS YULIANTO	0087242522	88
26	OMAR BRAVO HERMOSILO	0089904759	90
27	PUTRA ANDIKA PRASETYO	0085770916	90
28	RADDITYA PRASETYO	0085839931	90
29	RYAN GALIH PRATAMA	0085573110	90
30	WAHYU IMANTA	0082742801	90

G. Dokumentasi Proses Penelitian (Wawancara)

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Endang Tri bawani, M. Pd

Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Zainal Arifin, S.Kom.

Wawancara dengan guru PAI Bapak Ubaidilah Munir, S.Th.I

Wawancara dengan guru PAI Bapak Ahsanul Choderi Setiawan, S.Pd.I

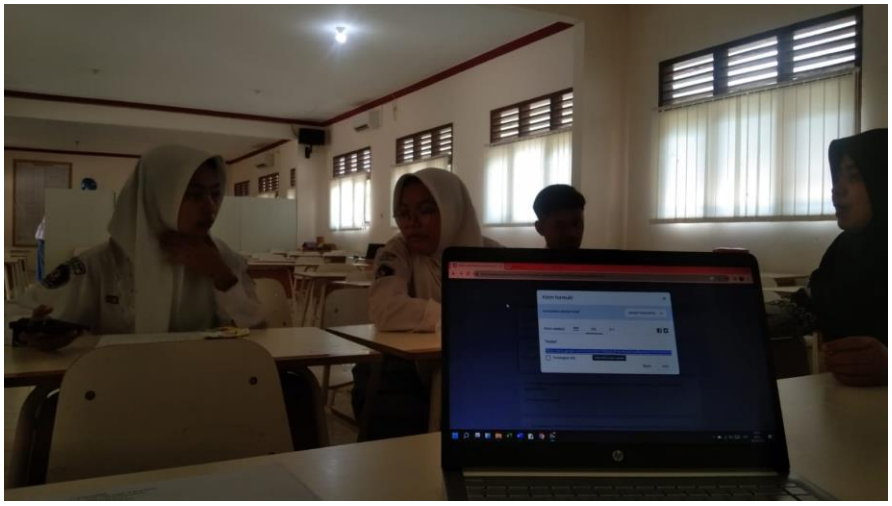

Wawancara dengan guru PAI Ibu Siti Aizzatin, S. Pd.I

Wawancara dengan Peserta Didik

Acara Istighosah

Jum’at Religi

Jum’at Bersih

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN OBSERVASI

No	*Pedoman*	*Aspek*	*Tujuan*
1	Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati segala bentuk kegiatan di SMK Negeri Widang yang berkaitan dengan konstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam	Guru SMK Negeri Widang	Melihat bagaimana guru PAI SMK Negeri Widang dalam merancang pembelajaran, proses pembelajaran, dan cara mengevaluasi hasil belajar.
2		Kurikulum SMK Negeri Widang	Melihat apakah guru SMK Negeri Widang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai di sekolah itu.
3		Sarana Belajar yang Dimiliki	Melihat langsung sarana dan prasarana yang digunakan SMK Negeri Widang dalam pelaksanaan pembelajaran

Hasil observasi

No	Hasil Observasi
1	Dari hasil pengamatan, maka penulis mendapatkan banyak data yang nantinya dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneletian. Seperti rancangan pembelajaran, proses pembelajaran dan pengevaluasian pembelajaran yang didapat dari ATP dan Silabus yang dibuat oleh guru SMK Negeri Widang Tuban. Dan hal itu diperkuat dari hasil pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, dan banyaknya data hasil wawancara yang didapatkan dari informan yang bersangkutan.
2	Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke dalam kelas dan melihat secara langsung cara mengajar guru SMK Negeri Widang. dari hasil pengamatan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SMK Negeri Widang.
3	Untuk sarana dan prasarana SMK Negeri Widang ini sudah cukup baik. Terdapat papan tulis dan terdapat proyektor di beberapa kelas (tidak semua kelas ada proyektor) akan tetapi apabila ada pembelajaran yang membutuhkan proyektor dalam pembelajarannya mereka dapat bergantian dan berpindah ke kelas yang ada proyektornya. Dan juga guru memberikan fasilitas berupa perpustakaan agar para peserta didik dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan membaca buku

	di perpustakaan. Terdapat juga musholla untuk melaksanakan sholat dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Dan untuk mendukung skill para peserta didiknya dalam bidang olah raga SMK Negeri Widang mempunyai lapangan voli, badminton, basket, dan futsal.

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Konstruksi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri Widang Tuban

A. Wawancara

1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Negeri Widang Tuban

Nama Narasumber : Endang Tri Bawani M. Pd
Waktu Wawancara : September 2023
Tempat Wawancara : SMK Negeri Widang Tuban
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana gambaran umum tentang pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang?	Pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang ilmu keagamaan, di SMK Negeri Widang Tuban ini walaupun sekolah berbasis kejuruan akan tetapi kita juga mengutamakan pendidikan agamanya. Apalagi ilmu agama itu sangat penting bagi semua umat muslim, maka dari itu kita sebagai pendidik di sekolah harus mengajarkannya kepada peserta didik dengan baik dan benar. Dengan cara menyiapkan kurikulum sebaik mungkin untuk pembelajaran yang dilaksanakan, menyiapkan tenaga pendidik yang mumpuni dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, menyiapkan materi, metode pembelajaran dan pengevaluasian. Di SMK Negeri Widang Tuban ini memiliki guru PAI yang memiliki latar belakang pendidikan yang sangat bagus. Tidak hanya lulus sarjana dari Universitas yang ternama, akan tetapi mereka juga pernah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren.
2. Apa bentuk dukungan yang telah diberikan sekolah kepada guru PAI dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran?	Kami selalu mendukung segala sesuatu kebutuhan yang dibutuhkan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang Tuban. Tidak hanya buku-buku dan sarana prasarana saja akan tetapi juga mengadakan peningkatan kompetensi guru PAI

	melalui kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan hingga uji sertifikasi.
3. Apakah guru PAI sudah menyampaikan materi sesuai dengan visi dan misi sekolah?	Berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan, laporan para guru PAI sudah bagus dan menjalakan kurikulum PAI dengan baik.
4. Apakah Ibu selaku Kepala Sekolah juga memberikan arahan kepada guru-guru agar bisa menjadi contoh suri tauladan bagi peserta didiknya?	Iya, saya memberikan pesan kepada para pendidik, dalam setiap kesempatan rapat, saya memberikan himbauan kepada seluruh guru agar dapat menjaga sikap dan penampilan karena beliau sadar betul bahwa perilaku, tutur kata dan sikap guru akan menjadi teladan bagi peserta didik. Saya selalu menekankan bahwa perilaku guru baik di depan kelas maupun di luar sekolah sangat berpengaruh bagi pembentukan perilaku peserta didik. Untuk itu guru harus selalu menjaga sikap dihadapan peserta didik.
5. Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri Widang?	Setelah adanya peluncuran kurikulum merdeka oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022. Sekolah lalu mendaftar mengikuti syarat-syarat untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka, setelah syarat terpenuhi maka SMK Negeri Widang mengganti kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di awal tahun ajaran baru tahun 2022. Maka dari itu sekarang SMK Negeri Widang kelas XII nya masih menggunakan kurikulum 2013, dengan alasan menuntaskan bahwa dari awal mereka masuk sekolah SMK Negeri Widang kita masih menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan kelas X dan XI sudah menggunakan kurikulum merdeka.
6. Apa tujuan SMK Negeri Widang Tuban tentang pendidikan agama Islam?	Agar siswa dapat menerapkan adab atau perilaku yang baik sesuai dengan yang diharapkan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dan pembelajaran ini juga searah dengan visi dan misi sekolah, yaitu menciptakan lulusan yang memiliki *soft skill* sesuai dengan jurusannya masing-masing dan juga memiliki pengetahuan tentang agama untuk bekal hidup selanjutnya, diharapkan peserta didik memiliki iman yang kuat dan memiliki akhlaq yang baik.
7. Apakah guru PAI menggunakan bahan	Iya, karna diawal smester mereka diharuskan menyusun Silabus, ATP, Prota, Promes

materi yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan?	disesuaikan dengan kurikulum dan diberikan kepada Kepala Sekolah.
8. Apakah ada kegiatan khusus keagamaan yang ada disekolah dan diikuti oleh peserta didik?	Iya, ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran kurikuler. Seperti pembacaan asmaul husna yang dipimpin oleh guru pai melalui pengeras suara dan dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Lalu 10 menit awal jam pembelajaran peserta didik diajak untuk membaca Al-Qur'an. Dan ada juga jum'at bersih, lalu jum'at berikutnya dilaksanakan jum'at religi. Hal itu dilaksanakan terus menerus.
9. Apabila ada, apa tujuannya dilaksanakan kegiatan keagamaan tersebut?	Tujuannya adalah diupayakan agar siswa di sekolah dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik, dilakukan dengan cara berbagai metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya.
10. Apakah ada laporan terkait perkembangan pemahaman keagamaan peserta didik?	Iya, laporannya berupa hasil belajar peserta didik.

2. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI di SMK Negeri Widang

Nama Narasumber : Ubaidilah Munir
Waktu Wawancara : September 2023
Tempat Wawancara : SMK Negeri Widang Tuban
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang?	Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
2. Bagaimana penyusunan ATP?	Kita sebagai guru PAI harus menyiapkan pembelajaran sebaik mungkin, materi ajar harus mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu penyusunan ATP dan silabus harus sebaik mungkin. Melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang?	Saya berusaha mencari dan menggali infomasi baik dari internet maupun melalui buku, sehingga saya tidak terpaku memilih model apa pada saat saya mengajar PAI di kelas. Namun demikian saya sering "kalau boleh dibilang" melakukan pendekatan model pembelajaran kontekstual, karena menurut saya pribadi bahwa pembelajaran PAI bukan hanya harus diketahui dengan dihafal namun juga harus difahami dan caranya antara lain mengaitkan isi materi dengan problem yang terjadi di lapangan.
4. Apa saja bentuk nilai-nilai agama dan karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik SMK Negeri Widang?	Tentunya banyak sekali ya, seperti sifat religius di mana setiap umat muslim harus mengikuti tuntunan dan perintah dari agamanya (memiliki jiwa toleransi yang tinggi, hidup rukun dan menjadi insan yang rahmatan lil'alamin. Lalu menjadi manusia yang jujur dan bertanggung jawab dan tentunya disiplin dalam segala hal.
5. Apakah model yang dipilih disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa?	Pada materi PAI memang seharusnya siswa diarahkan untuk menggali informasi dalam mengkolaborasikan materi PAI dengan realitas di lapangan. Jadi artinya materi ajar PAI dengan model yang digunakan tentu terdapat persesuaian sehingga diharapkan pembelajaran PAI lebih bermakna bagi setiap siswa.

6. Bagaimana penerapan model pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang Tuban?	Memang setiap akan melaksanakan proses belajar mengajar silabus materi PAI di sekolah ini masing-masing kami seragam. Artinya silabus dan ATP/RPP sudah tersedia dengan menyesuaikan dengan buku ajar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Nah kalau persiapan yang saya lakukan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut, saya pelajarai dulu materi apa yang akan saya berikan pada hari ini, maka saya akan menggali lebih dalam keterkaitan materi tersebut dengan hal-hal yang lain malalui sumber yang saya miliki. Selanjutnya pada saat akhir materi siswa diminta untuk merangkum materi yang ada dan minta untuk membuat contoh dalam kehidupan yang nyata berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.
7. Apa yang menjadi kendala dan tantangan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran di SMK Negeri Widang?	Tentu, karena pada dasarnya, masalah yang sering terjadi di sekolah umum seperti ini, mata pelajaran PAI tidak begitu diminati oleh siswa karena banyak hal, seperti, tidak menjadi syarat kelulusan dan jam pelajarannya sedikit, sehingga cenderung disepelekan oleh sebagian siswa. Untuk itulah kita perlu melakukan inovasi dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti model pembelajaran kooperatif, di mana siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut, diskusi bersama, aktif dalam debat antar kelompok dan terkadang kami gunakan metode game agar mereka tidak bosan menerima materi PAI yang selama ini terkesan monoton. Yah ternyata mereka cukup bersemangat kok untuk mengikuti materi kita. Apalagi setiap proses pembelajaran mereka diikut sertakan berperan aktif dalam pembelajaran.
8. Apakah ada kegiatan keagamaan di luar jam kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah?	Iya, ada beberapa seperti pembacaan Asmaul Husna setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai, lalu ada jum'at religius dan pembacaan Al-Qur'an setiap pembelajaran PAI dimulai.
9. Apakah model yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa menjadi lebih baik?	Model pembelajaran yang kami terapkan berdampak positif bagi hasil belajar siswa kami di sini. Mereka senang belajar PAI apalagi ketika kami mengajak mereka belajar di luar

	kelas dan melakukan pengamatan di lingkung sekitar, wah mereka bersemangat sekali.
10. Bagaimana penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik?	SMK Negeri Widang kota Tuban ini menggunakan evaluasi tes dan nontes, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Alat ini digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam penguasaan konsep, sedangkan tes praktek digunakan untuk menilai peserta didik dalam penguasaan praktek seperti pelaksanaan ibadah (sholat) atau membaca al-Qur'an (hafalan). Adapun untuk menilai sikap peserta didik di sekolah menggunakan alat penilaian non tes, yaitu dengan melalui pengamatan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah selama proses belajar mengajar berlangsung.

Nama Narasumber : Siti Aizzatin
Waktu Wawancara : September 2023
Tempat Wawancara : SMK Negeri Widang Tuban
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang?	Proses pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang Tuban ini sudah cukup baik karena konstruksinya jelas dan terstruktur. Mulai dari penyiapan kurikulum, tenaga pendidiknya, ATP, silabus, materi pembelajaran hingga sarana prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan PAI di sekolah ini.
2. Bagaimana penyusunan ATP?	Melakukan identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensi-kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase.
3. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang?	Untuk materi pembelajarannya saya dan guru PAI lainnya mengikuti kurikulum yang digunakan SMK Negeri Widang. Akan tetapi setiap guru pasti memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Kalau saya lebih suka mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, seperti materi Aqidah Akhlak tentang adab, sopan santun, dan lain sebagainya. Dengan begitu peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami tentang materinya.
4. Apa saja bentuk nilai-nilai agama dan karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik SMK Negeri Widang?	Nilai-nilai religius seperti toleransi kepada semua umat agama, aqidah ahlak, rasa tanggung jawab yang besar dan tentunya kedisiplinan.
5. Apakah model yang dipilih disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa?	Iya, karna setiap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik memiliki metode yang berbeda, dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materinya.
6. Bagaimana penerapan model pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang Tuban?	Tentu dalam pembelajaran kami mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan ATP, dan tema materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar anak kami dapat mempelajari dan mempersiapkan

	diri jika nanti kami menggukan metode debat aktif atau metode lainnya.
7. Apa yang menjadi kendala dan tantangan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran di SMK Negeri Widang?	Saya melihat, motivasi siswa dalam belajar PAI memang dirasakan kurang, namun setelah kami malakukan terobosan dalam beberapa semester ini, terlihat perubahan mereka rajin dan aktif mengikut pelajaran PAI di kelas. Termasuk ketika kami membuat beberapa program ekstra sebagai penungjang peningkatan imtak di sekolah ini, mereka bersemangat dan bahkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, sperti shalat Zuhur berjamaan, acara PHBI di sekolah dan lain-lain
8. Apakah ada kegiatan keagamaan di luar jam kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah?	Iya, ada beberapa seperti pembacaan Asmaul Husna setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai, lalu ada jum'at religius dan pembacaan Al-Qur'an setiap pembelajaran PAI dimulai.
9. Apakah model yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa menjadi lebih baik?	Alhamdulillah, hasil belajar PAI siswa kami di SMKN Widang ini mencapai KKM semua. Di samping itu, semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah pun semakin meningkat menjadi lebih baik.
10. Bagaimana penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik?	Dengan cara melakukan pretest dan posttes.

Nama Narasumber : Ahsanul
Waktu Wawancara : September 2023
Tempat Wawancara : SMK Negeri Widang Tuban
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang?	Pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang Tuban sudah terstruktur dengan baik, yang mana seluruh komponennya sudah tertata dan terkonsep. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Sehingga dari keseluruhannya berjalan dengan lancar.
2. Bagaimana penyusunan ATP?	Berdasarkan identifikasi kompetensi-kompetensi inti di akhir fase, rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan dipahami dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang?	Penerapan model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu jalan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan berahlak mulia, penggunaan model pembelajaran di sini ialah tentang bagaimana seorang pendidik memilih model pembelajaran yang tepat sesuai karakter siswa, keadaan lingkungan (sarana dan prasarana) dan masih banyak lainnya sehingga untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien itu, tentu menjadi suatu keharusan guru bekerja sama dengan pihak sekolah serta peserta didik menggunakan model pembelajaran yang paling sesuai.
4. Apa saja bentuk nilai-nilai agama dan karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik SMK Negeri Widang?	Sikap toleransi antar seluruh umat beragama, sebagai umat muslim harus menjadi insan yang kamil. Lalu memiliki karakter yang sopan santun, bertanggung jawab dan disiplin.
5. Apakah model yang dipilih disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa?	Kalau selama pembelaran PAI model pembelajaran aktif itu relevan dengan materi PAI yang ada". Apalagi pendekatan pada model tersebut cukup banyak, dan itu bisa disesuaikan dengan materi yang ada. Misalnya materi tentang zakat harta dan zakat fitrah, ini bisa dilakukan dengan metode

	diskusi debat aktif begitu juga dengan materi lain.
6. Bagaimana penerapan model pembelajaran PAI di SMK Negeri Widang Tuban?	Dengan cara bertahap, mulai dari orientasi peserta didik pada masalah, tahap mengorganisasi peserta didik dalam belajar, tahap membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
7. Apa yang menjadi kendala dan tantangan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran di SMK Negeri Widang?	Tentunya ada kendala dan tantangan di dalam mengimplementasikan pembelajaran. Karna setiap peserta didik memiliki kesukaan masing-masing, ada yang suka mendengarkan saja, ada yang suka berdiskusi, dan ada juga yang suka berdebat. Kita sebagai pendidik harus bisa mengarahkan seluruh peserta didik menjadi satu tujuan.
8. Apakah ada kegiatan keagamaan di luar jam kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah?	Iya ada, yaitu pembacaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, lalu ada jum'at religi, dan tadarus sebelum pembelajaran PAI dimulai.
9. Apakah model yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa menjadi lebih baik?	Iya, karna hal itu dapat dilihat dari keseharian dan berdasarkan pengetahuan mereka yang terus bertambah setiap pertemuannya. Dan juga dilihat dari nilai hasil pretest dan posttest.
10. Bagaimana penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik?	Dengan menilai sikap keseharian peserta didik, melakukan pretest dan posttest.

3. **Pedoman Wawancara Dengan peserta didik SMK Negeri Widang**

Nama Narasumber : WAHYU IMANTA
Waktu Wawancara : September 2023
Tempat Wawancara : SMK Negeri Widang
Pertanyaan Wawancara :

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?	Pendidikan yang berupa pengajaran untuk menyampaikan agama Islam agar peserta didik bisa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam?	Menyampaikan pelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.
3. Bagaimana perilaku guru dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di SMK Negeri Widang?	Berprilaku sopan, berpakaian rapi, selalu mencerminkan pribadi yang Islami.
4. Apa saja program kurikuler dan ekstra kurikuler yang dilakukan dalam membentuk pembinaan keagamaan peserta didik di sekolah?	Di SMKN Widang terdapat beberapa program yaitu lembaga dakwah sekolah, kegiatan doa sebelum kbm, istigosah sebulan sekali, ada juga program ekstrakurikulernya yaitu banjari.
5. Apakah menurutmu pembinaan pendidikan agama Islam di SMK Negeri Widang sudah berjalan dengan baik? Apa contohnya?	Sudah, contohnya kegitan istigosah setiap jumat minggu ke tiga dan kegiatan doa sebelum kbm. Itu akan menanamkan pembelajaran atau pembiasaan kegiatan keagamaan.
6. Bagaimana menurutmu sikap setiap Guru pendidikan agama Islam dalam mencerminkan sikap sebagai seorang muslim yang taat?	Menjaga tingkah laku, dan pola pikirnya bersifat Rabbani, ikhlas dalam bekerja atau bekerja karena mencari ridlo Allah SWT, menjaga harga diri dan kehormatan.

7. Bagaimana dampak dari pendidikan agama Islam terhadap pribadi anda?	Membantu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bermoral dan memiliki kesadaran akan nilai-nilai agama.
8. Ilmu apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran yang sudah diajarkan oleh Guru PAI di SMK Negeri Widang?	Dapat memmahami nilai-nilai agama Islam. kita di dunia ini diadakan oleh Allah SWT adalah untuk menaati seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Dan juga seperti yang diajarkan Al-Qur'an melalui Rasulullah, sebagai hamba Allah kita harus menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta beserta isinya, tidak hanya menjadi rahmatan lil'muslimin tetapi kita dituntut untuk menjadi rahmatan lil'alamin, untuk seluruhnya.
9. Apakah Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran?	Iya, karena setiap guru berbeda dalam menyampaikan pendidikan. Sangat bervariasi seperti, kita disuruh membentuk kelompok lalu diberikan satu sub bab materi untuk didiskusikan bersama-sama, dan setelah itu kita disuruh mempresentasikan atas apa yang kita diskusikan, setelah itu saling bertanya dan saling menjawab satu sama lain.
10. Apakah dengan metode yang dipakai Guru tersebut kalian dapat memahami materi yang disampaikan?	Selain menjelaskan tentang teori dan materi bapak ibu guru juga mengadakan tugas proyek yaitu berkelompok dan berdiskusi agar para siswa dapat mengemukakan pendapat mereka masing-masing dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan mengakibatkan siswa akan lebih paham tentang materi pelajaran yang dibahas.

4. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri Widang

Nama Narasumber : Zaenal
Waktu Wawancara : September 2023
Tempat Wawancara : SMK Negeri Widang
Pertanyaan Wawancara :

1. Apa yang mendasari kelas XII SMK Negeri Widang menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka?	KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 025/H/KR/2022
2. Mengapa terjadi adanya perbedaan kurikulum pada kelas X, XI dengan kelas XII?	KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 025/H/KR/2022
3. Bagaimanakah perencanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri Widang?	Untuk perencanaan kurikulum merujuk pada 1. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 2. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 024/H/Kr/2022 3. Panduan Pembelajaran dan Asesmen 4. Panduan Penguatan Projek Profil Pancasila.
4. Apa saja persiapan yang yang diperlukan sebelum kurikulum merdeka diterapkan?	1. Menyiapkan administrasi kurikulum sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kurikulum merdeka. 2. Sosialisasi dan pelatihan terkait kpelaksanaan kurikulum merdeka untuk guru. 3. Pemanfaatan planform merdeka mengajar.
5. Apa yang menjadi titik fokus evaluasi kurikulum merdeka?	Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar murid dan pengembangan karakter melali Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu tujuan kurikulum.

6. Apa tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi kurikulum?	Untuk evaluasi kita menggunakan rapor pendidikan sebagai salah satu pedoman dalam merencakan sistem terumana dalam sistem pembelajaran pada tahun ajaran berikutnya.

B. Pedoman Observasi

No	Pedoman	Aspek	Tujuan
1	Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati segala bentuk kegiatan di SMK Negeri Widang yang berkaitan dengan konstruksi pembelajaran pendidikan agama Islam	Guru SMK Negeri Widang	Melihat bagaimana guru PAI SMK Negeri Widang dalam merancang pembelajaran, proses pembelajaran, dan cara mengevaluasi hasil belajar.
2		Kurikulum SMK Negeri Widang	Melihat apakah guru SMK Negeri Widang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai di sekolah itu.
3		Sarana Belajar yang Dimiliki	Melihat langsung sarana dan prasarana yang digunakan SMK Negeri Widang dalam pelaksanaan pembelajaran

C. Dokumentasi

a. Profil SMK Negeri Widang Tuban

b. Arsip penyusunan kurikulum

c. Struktur kurikulum

d. Pembagian tugas guru

e. Alur tujuan pembelajaran (ATP)

f. Modul ajar

g. Hasil ujian akhir